

**ANALISIS KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN BIOLOGI
DI KELAS X MAS AL-MUSTAQIM
KUBU RAYA**

SKRIPSI

Oleh:

**ADE ENY SURYANI BUNANDAR
NPM.101630380**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK
2016**

**ANALISIS KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN BIOLOGI
DI KELAS X MAS AL-MUSTAQIM
KUBU RAYA**

Oleh:

**ADE ENY SURYANI BUNANDAR
NPM.101630380**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Program Studi
Pendidikan Biologi

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK
2016**

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ade Eny Suryani Bunandar
NPM : 101630380
Program Studi : Pendidikan Biologi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Kemandirian Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi di Kelas X MAS Al-Mustaqim Kubu Raya” adalah hasil karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan yang tidak sesuai dengan etika keilmuan, atas pernyataan ini saya siap menanggung segala resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan atau klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.



**ANALISIS KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN BIOLOGI
DI KELAS X MAS AL-MUSTAQIM
KUBU RAYA**

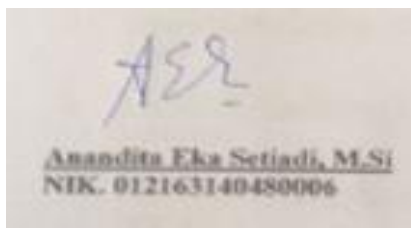
SKRIPSI

Tanggung Jawab Yuridis Pada

**ADE ENY SURYANI BUNANDAR
NPM.101630380**

Disetujui Oleh:

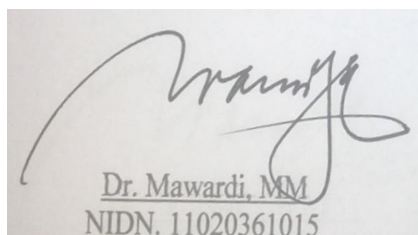
Pembimbing I



Pembimbing II



**Disahkan:
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Pontianak
Dekan,**



Lulus Tanggal: 24 Juni 2016

LEMBAR PENGESAHAN





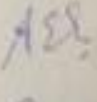
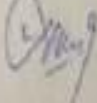
Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Ade Eny Suryani Bunandar
NPM : 101630380
Program Studi : Pendidikan Biologi
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Analisis Kemandirian Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi di Kelas X MAS Al-Mustaqim Kubu Raya

Skripsi ini telah berhasil dipertahankan dihadapan Tim Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Pontianak pada:

Hari : Jumat
Tanggal : 24 Juni 2016
Dinyatakan Lulus dengan Predikat : Sangat Memuaskan

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. <u>Anandita Eka Setiadi, M.Si</u> Ketua	1. 
2. <u>Arif Didik Kurniawan, M.Pd</u> Sekretaris	2. 
3. <u>Nuri Dewi Muldayanti, M.Pd</u> Pengaji I	3. 
4. <u>Adi Pasah Kabaz, M.Pd</u> Pengaji II	4. 
5. <u>Anandita Eka Setiadi, M.Si</u> Pembimbing I	5. 
6. <u>Arif Didik Kurniawan, M.Pd</u> Pembimbing II	6. 

MOTTO

- ❖ Percayalah setiap jalan itu akan mempunyai ujung. jika kita jalani dengan penuh ketekunan, kesabaran dan keikhlasan maka kita akan sampai pada ujung jalan tersebut (Sumber: Peneliti)
- ❖ Mereka menjawab, “Mahasuci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami. Sungguh, Engkaulah Yang Maha Mengetahui, Maha Bijaksana”. **(Q.S Al-Baqarah 32)**
- ❖ Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). **(Q.S Al-Insyirah 6-7)**
- ❖ Ketahuilah bahwa kemenangan itu selalu mengiringi kesabaran. Jalan keluar selalu mengiringi cobaan. Dan, kemudahan itu selalu mengiringi kesulitan (Sumber: Peneliti).

PERSEMBAHAN

Hari takkan indah tanpa mentari dan rembulan, begitu juga hidup takkan indah tanpa tujuan, harapan serta tantangan. Meski terasa berat, namun manisnya hidup justru akan terasa, apabila semuanya terlalui dengan baik, meski harus memerlukan pengorbanan. Kupersembahkan karya kecil ini, untuk cahaya hidup, yang senantiasa ada saat suka maupun duka, selalu setia mendampingi, saat kulemah tak berdaya (Ayah dan Ibu tercinta) yang selalu memanjatkan doa kepada putri Mu tercinta dalam setiap hembusan nafasnya. Terima kasih untuk semuanya.

Untuk ribuan tujuan yang harus dicapai, untuk jutaan impian yang akan dikejar, untuk sebuah pengharapan, agar hidup jauh lebih bermakna, karena tragedi terbesar dalam hidup bukanlah kematian tapi hidup tanpa tujuan. Teruslah bermimpi untuk sebuah tujuan, pastinya juga harus diimbangi dengan tindakan nyata, agar mimpi dan juga angan, tidak hanya menjadi sebuah bayangan semu. Dan seandainya semua pohon yang ada dibumi dijadikan pena, dan lautan dijadikan tinta, ditambah lagi tujuh lautan sesudah itu, maka belum akan habislah kalimat-kalimat Tuhan yang akan dituliskan, sesungguhnya Tuhan Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”.

Sebuah langkah usai sudah Satu cita telah ku gapai. Namun, itu bukan akhir dari perjalanan, melainkan awal dari satu perjuangan. Hari takkan indah tanpa mentari dan rembulan, begitu juga hidup takkan indah tanpa tujuan, harapan serta tantangan. Meski terasa berat, namun manisnya hidup justru akan terasa, apabila semuanya terlalui dengan baik, meski harus memerlukan pengorbanan.

Setulus hatimu Ibu, searif arahanmu Bapak doamu, petuahmu tuntukan jalanku. Pelukmu berkahi hidupku, diantara perjuangan dan tetesan doa malam mu dan seabit doa telah merangkul diriku, menuju hari depan yang cerah Kini diriku telah selesai dalam studi sarjana dengan kerendahan hati yang tulus, bersama Tuhan, kupersembahkan karya tulis ini untuk yang termulia, bapak... mamak... mungkin tak dapat selalu terucap, namun hati ini selalu bicara, sungguh ku sayang kalian.

Yang terkasih kak ku serta adik ku, gi, don't give up!! dan semua yang tak bisa ku sebut satu per satu, yang pernah ada atau pun hanya singgah dalam hidup ku, yang pasti kalian bermakna dalam hidupku...

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat serta kasih-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi di Kelas X MAS Al-Mustaqim Desa Arang Limbung”. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan bagi mahasiswa program S1 pada program studi Pendidikan Biologi Universitas Muhammadiyah Pontianak. peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil secara langsung maupun tidak langsung kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai, terutama kepada yang saya hormati:

1. Dr. Mawardi, MM selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Pontianak yang telah memberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Arif Didik Kurniawan, M.Pd selaku Ketua Program Studi S-1 Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Muhammadiyah Pontianak dan sekaligus sebagai Pembimbing II yang telah banyak memberikan bantuan, bimbingan dan petunjuk kepada peneliti sehingga skripsi ini selesai.
3. Anandita Eka Setiadi, M.Si selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan bantuan, bimbingan dan petunjuk kepada peneliti sehingga skripsi ini selesai.
4. Nuri Dewi Muldayanti, M.Pd selaku penguji I yang telah memberikan kritik dan saran maupun arahan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dan berguna dalam penyusunan skripsi ini.

5. Adi Pasah Kahar, M. Pd selaku penguji II yang telah memberikan masukan dan arahan yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Prodi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Pontianak.
7. Kedua orang tuaku yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini, atas doa mereka sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Rekan-rekan seperjuangan mahasiswa/i Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Muhammadiyah Pontianak.

Akhir kata peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua dan menjadi bahan masukan bagi dunia pendidikan

Pontianak, September 2016

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Operasional.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Kemandirian Belajar	8
1. Pengertian Kemandirian.....	8
2. Pengertian Belajar	9
3. Pengertian Kemandirian Belajar	10
B. Aspek-aspek Kemandirian Belajar.....	11
C. Ciri-Ciri Kemandirian Belajar	13
D. Pengukuran Kemandirian Belajar	14
E. Pentingnya Kemandirian Belajar Bagi Peserta Didik	17
F. Proses Kemandirian Belajar	18
BAB III METODE PENELITIAN.....	21
A. Metode dan bentuk penelitian	21
B. Sumber Data.....	21
C. Waktu dan Tempat Penelitian	22
D. Teknik dan Alat Pengumpul Data	22
E. Teknik Analisis Data.....	24
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	28
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	29
A. Hasil	29
B. Pembahasan.....	45
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	61

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1. Data Hasil Observasi Tingkat Kemandirian Belajar Siswa	29
Tabel 4.2. Data Hasil Observasi Faktor Penghambat Kemandirian Belajar Siswa.....	37
Tabel 4.3. Data Hasil Observasi Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa.....	39

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Pedoman Wawancara Dan Hasil Wawancara Dengan Guru Dan Siswa	
Lampiran A-1 Pedoman Wawancara dengan Guru Biologi.....	63
Lampiran A-2 Pedoman Wawancara dengan Guru Siswa	65
Lampiran A-3 Hasil Wawancara dengan Guru Biologi	66
Lampiran A-4 Hasil Wawancara dengan Guru Siswa I	72
Lampiran A-5 Hasil Wawancara dengan Guru Siswa II.....	75
Lampiran A-6 Hasil Wawancara dengan Guru Siswa III	78
Lampiran B Kisi-kisi Lembar Observasi dan Hasil Observasi Kemandirian Belajar Siswa	
Lampiran B-1 Kisi-kisi Lembar Observasi	82
Lampiran B-2 Lembar Observasi Kemandirian Belajar Siswa.....	83
Lampiran B-3 Hasil Lembar Observasi	85
Lampiran C Validator	
Lampiran C-1 Kisi-kisi Lembar Observasi	97
Lampiran C-2 Lembar Observasi Kemandirian Belajar Siswa.....	98
Lampiran C-3 Pedoman Wawancara dengan Guru Biologi.....	100
Lampiran C-4 Pedoman Wawancara dengan Guru Siswa	101
Lampiran C-5 Pedoman Validitas Kemandirian Belajar	103
Lampiran C-6 Surat Keterangan Validasi	105
Lampiran C-7 Kisi-kisi Lembar Observasi	106
Lampiran C-8 Lembar Observasi Kemandirian Belajar Siswa.....	107
Lampiran C-9 Pedoman Wawancara dengan Guru Biologi.....	109
Lampiran C-10 Pedoman Wawancara dengan Guru Siswa	111
Lampiran C-11 Pedoman Validitas Kemandirian Belajar	112
Lampiran C-12 Surat Keterangan Validasi	114
Lampiran D Dokumen-dokumen Penelitian	
Lampiran D-1 Dokumentasi Penelitian	116
Lampiran D-2 Surat Izin Penelitian	119
Lampiran D-3 Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian	120
Lampiran D-4 Kartu Bimbingan	121
Lampiran D-5 SK Pembimbing	123
Lampiran D-6 Daftar Riwayat Hidup	125

ABSTRAK

ADE ENY SURYANI BUNANDAR (101630380). Analisis Kemandirian Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi di kelas X MAS Al-Mustaqim Kubu Raya. Di bawah bimbingan ANANDITA EKA SETIADI, M.Si dan ARIF DIDIK KURNIAWAN, M.Pd.

Masalah dalam skripsi ini adalah lebih menitik beratkan pada masalah kemandirian belajar siswa siswa kelas X masih belum maksimal, sebagian besar siswa kelas X memiliki kemandirian belajar yang masih rendah. Hal ini dibuktikan pada saat guru memberikan soal pada saat proses pembelajaran kepada siswa, sebagian besar siswa masih meminta bantuan kepada teman yang lebih pintar tanpa ada usaha terlebih dahulu, siswa sering menyontek dan bertanya kepada temannya pada saat mengerjakan soal, padahal jawaban yang diberikan oleh temannya belum tentu benar. Tingkat kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran biologi di kelas X MAS Al-Mustaqim Kubu Raya sudah baik walaupun masih ada beberapa siswa yang kurang percaya diri, tanggungjawab dan disiplin dalam belajar. Faktor penghambat meningkatkan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran biologi di kelas X MAS Al-Mustaqim Kubu Raya terdiri dari kurang adanya kesadaran dari anak didik dan lingkungan dan keadaan ekonomi keluarga dan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran biologi di kelas X MAS Al-Mustaqim Kubu Raya meliputi: melalui pembiasaan, melalui pemberian point/nilai, pemberian penghargaan/reward, pemberian hokum dan pemberian bimbingan.

Kata Kunci: *Kemandirian Belajar, Mata Pelajaran Biologi.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemandirian belajar dalam proses belajar mengajar yang dimiliki siswa cenderung bersikap tenang saat menghadapi suatu masalah pengerjaan tugas-tugas belajar dikarenakan mereka mempunyai kepercayaan diri yang tinggi sehingga tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain. Suatu masalah tidak akan selesai kalau putus asa atau menghindari masalah tersebut, tapi ketika konsisten dan pantang menyerah pasti akan ada solusi. Siswa yang tidak menghindari masalah dalam kegiatan belajar mengajar akan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru dan mendengarkan penjelasan materi pelajaran yang disampaikan guru (Prayuda, 2015: 1).

Siswa yang memiliki kemandirian belajar akan percaya diri dalam memecahkan masalahnya. Misalnya dalam mengerjakan suatu tugas tidak mencontek pekerjaan orang lain walaupun tugas yang sedang dihadapinya tersebut sulit dan mencari sumber belajar yang lain seperti buku untuk memahami pelajaran yang belum dimengerti sebelum bertanya kepada guru saat proses belajar mengajar berlangsung.

Dalam proses pembelajaran, siswa yang berusaha bekerja keras dengan ketekunan dan kedisiplinan selalu menyiapkan peralatan pembelajaran, mengumpulkan tugas tepat waktu dan mencatat penjelasan guru serta selalu membuat rangkuman pelajaran. Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun tidak sengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran dan kewajiban. Dalam proses pembelajaran, siswa yang memiliki tanggung jawab atas tindakannya sendiri akan dapat menjelaskan bagaimana prosedur langkah pengerjaan dalam menyelesaikan suatu soal/tugas yang diberikan guru.

Jadi kemandirian belajar dalam penelitian ini adalah suatu sikap yang didorong oleh keinginan, inisiatif, dan tanggung jawab sendiri untuk

menentukan serta mencari sumber belajar dan metode pembelajaran tanpa suruhan atau dorongan orang lain.

Kemandirian siswa dalam belajar merupakan suatu hal yang sangat penting dan perlu ditumbuh-kembangkan pada siswa sebagai peserta didik. Pentingnya kemandirian diungkapkan oleh Martinis Yamin (2008:128) bahwa kemandirian belajar yang diterapkan oleh siswa dan mahasiswa membawa perubahan yang positif terhadap intelektualitas. Selain itu Muhammad Asrori (2011: 126) mengungkapkan bahwa kurangnya kemandirian dikalangan remaja berhubungan dengan kebiasaan belajar yang kurang baik yaitu tidak tahan lama dan baru belajar setelah menjelang ujian, membolos, menyontek, dan mencari bocoran soal ujian.

Kemandirian belajar dalam penelitian ini adalah seseorang yang mempunyai sikap kepercayaan diri yang tinggi, mempunyai inisiatif untuk mengatasi suatu masalah dan bertanggung jawab atas tugas-tugas yang diperintahkan, sehingga pada akhirnya akan membuat siswa menjadi siap untuk belajar sepanjang hayat dan mempunyai kemampuan adaptasi dalam proses pembelajaran, khususnya mata pelajaran Biologi.

Rasa percaya diri sangat penting bagi pelajar untuk berhasil dalam belajar. Dengan adanya rasa percaya diri maka akan lebih termotivasi dan lebih menyukai untuk belajar, sehingga pelajar yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi akan lebih berhasil di dalam belajar. Tetapi, siswa sering kali menarik diri karena merasa kurang percaya diri. Kepercayaan diri yang kurang baik dapat terlihat pada siswa yang menyontek ketik ulangan, lebih menggantungkan kepercayaannya pada orang lain, siswa merasa gugup apabila disuruh maju ke depan sehingga tidak mampu menjawab pertanyaan dengan baik, dan masih banyak lagi contoh yang lain.

Faktor kemandirian belajar terdiri dari lima aspek yaitu disiplin, percaya diri, motivasi, inisiatif, dan tanggung jawab, sehingga dapat di ambil kesimpulan bahwa seseorang memiliki kemandirian belajar apabila memiliki sifat percaya diri, motivasi, inisiatif, disiplin dan tanggung jawab (Teguh, 2012:3).

Masih rendahnya kemandirian belajar siswa kelas X MAS Al-Mustaqim terhadap mata pelajaran Biologi disebabkan masih dominannya *skill* menghafal dari pada *skill* memproses sendiri pemahaman suatu materi. Kemandirian belajar siswa terhadap mata pelajaran Biologi selama ini masih tergolong sangat rendah. Hal ini dapat dilihat pada sikap siswa selama mengikuti proses pembelajaran tidak fokus dan ramai sendiri serta masih terbatasnya buku panduan bagi siswa. Metode yang konvensional seperti menjelaskan materi secara abstrak, hafalan materi, mencatat dan ceramah dengan komunikasi satu arah, yang aktif masih di dominasi oleh guru. Siswa hanya memfokuskan penglihatan dan pendengaran. Kondisi pembelajaran seperti inilah yang mengakibatkan siswa kurang efektif. Guru dituntut untuk pandai menciptakan suasana metode mengajar yang menyenangkan bagi siswa sehingga siswa kembali berminat mengikuti kegiatan belajar (Hasil wawancara dengan guru biologi).

Kemandirian belajar dalam mata pelajaran Biologi yang dicapai siswa tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Untuk dapat berprestasi tinggi diperlukan kemandirian belajar lebih giat lagi sebagaimana yang diungkapkan Martinis Yamin (2008:128) bahwa kemandirian belajar yang diterapkan oleh siswa dan mahasiswa membawa perubahan yang positif terhadap intelegualitas. Apabila seorang siswa telah menyadari tujuan yang ingin di capai yaitu meningkatkan kemandirian belajar Biologi yang sebaik-baiknya. Biologi adalah salah satu bidang kajian dari ilmu pengetahuan alam yang membahas makhluk hidup dan aktivitasnya. Biologi sebagai salah satu bidang IPA menyediakan berbagai pengalaman belajar untuk memahami konsep dan proses sains (BSNP, 2006:167). Konsep biologi yang terdapat dalam materi pelajaran SMA dan sederajatnya begitu kompleks sehingga guru biasanya fokus pada pemenuhan materi dalam pembelajarannya. Ruang lingkup mata pelajaran Biologi di SMA/MA mencakup aspek organisasi seluler, struktur jaringan, struktur dan fungsi organ tumbuhan, hewan, dan manusia (BNSP, 2006:168). Hal ini memperlihatkan bahwa kebanyakan

materi SMA terdiri dari materi-materi yang berhubungan dengan fenomena yang terjadi dalam tubuh makhluk hidup.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Biologi kelas X MAS Al-Mustaqim tanggal 10 Oktober 2015 menjelaskan bahwa, kemandirian belajar siswa yang terdapat pada individu siswa kelas X masih belum maksimal, sebagian besar siswa kelas X memiliki kemandirian belajar yang masih rendah. Hal ini dibuktikan pada saat guru memberikan soal pada saat proses pembelajaran kepada siswa, sebagian besar siswa masih meminta bantuan kepada teman yang lebih pintar tanpa ada usaha terlebih dahulu, siswa sering menyontek dan bertanya kepada temannya pada saat mengerjakan soal, padahal jawaban yang diberikan oleh temannya belum tentu benar.

Karakteristik mata pelajaran Biologi yang banyak menggunakan istilah ilmiah, terdapat istilah-istilah hasil, terdapat proses dan siklus, menjadikan materi pelajaran Biologi sulit untuk dipahami oleh siswa, sehingga dalam proses pembelajaran siswa kurang berminat yang pada akhirnya siswa kurang mandiri dalam belajar. Hal ini menuntut siswa untuk lebih meningkatkan kemandirian siswa dalam belajar, maka dari itu, perlu untuk dianalisa tentang kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Biologi di kelas X MAS Al-Mustaqim.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah umum dalam penelitian ini adalah: Bagaimana analisis kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran biologi di kelas X MAS Al-Mustaqim Kubu Raya? Sedangkan yang menjadi sub masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran biologi di kelas X MAS Al-Mustaqim Kubu Raya?
2. Apa saja faktor penghambat meningkatkan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran biologi di kelas X MAS Al-Mustaqim Kubu Raya?

3. Apa saja upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran biologi di kelas X MAS Al-Mustaqim Kubu Raya?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui: analisis kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran biologi di kelas X MAS Al-Mustaqim Kubu Raya. Sejalan dengan fokus penelitian yang telah disusun di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui mengenai:

1. Tingkat kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran biologi di kelas X MAS Al-Mustaqim Kubu Raya.
2. Faktor penghambat meningkatkan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran biologi di kelas X MAS Al-Mustaqim Kubu Raya.
3. Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran biologi di kelas X MAS Al-Mustaqim Kubu Raya.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini mengandung beberapa manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai salah satu masukan yang dapat digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa.
 - b. Sebagai dasar untuk mengembangkan penelitian-penelitian sejenis dalam meningkatkan kualitas pendidikan.
2. Manfaat Praktis

Pada tatanan praktis, penelitian ini memberikan sumbangan bagi siswa, guru biologi dan sekolah di antaranya:

- a. Bagi siswa

Diharapkan dapat menjadikan siswa lebih mandiri dalam belajar di kelas, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar bagi guru dalam menentukan langkah-langkah pembelajaran di kelas yang akan dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Biologi.

c. Bagi Penulis

Menemukan cara pemecahan dari permasalahan yang diteliti dan menambah wawasan serta pengetahuan penulis.

d. Bagi Pembaca

Memberikan referensi bagi penelitian lain yang mengangkat masalah yang serupa.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional tujuannya untuk memperjelas ruang lingkup dalam penelitian, maka perlu diberikan batasan-batasan atau penjelasan secara operasional, variabel-variabel ini meliputi:

1. Kemandirian

Kemandirian merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain, mampu melakukan tugas dan tanggung jawab sendiri serta dapat menolong diri sendiri dalam mengatasi kesulitan tanpa bantuan orang lain

2. Belajar

Belajar merupakan usaha sadar untuk mencapai tujuan belajar, tujuan belajar yang dimaksud adalah kemampuan siswa dalam hal ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik

3. Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar merupakan usaha siswa mencapai tujuan belajar tanpa bergantungkannya kepada orang lain. Aspek-aspek kemandirian belajar meliputi:

- a. *Personal attributes* merupakan aspek yang berkenaan dengan motivasi dari pembelajar, penggunaan sumber belajar, dan strategi

belajar. Motivasi belajar merupakan keinginan yang terdapat pada diri seseorang yang merangsang pebelajar untuk melakukan kegiatan belajar.

- b. *Processes* merupakan aspek yang berkenaan dengan otonomi proses pembelajaran yang dilakukan oleh pebelajar meliputi perencanaan, monitoring, serta evaluasi pembelajaran.
- c. Fokus dari *learning context* adalah faktor lingkungan dan bagaimana faktor tersebut mempengaruhi tingkat kemandirian pebelajar.

Berdasarkan aspek-aspek kemandirian belajar di atas, maka yang menjadi indikator kemandirian belajar yaitu: percaya terhadap kemampuan diri sendiri, bertanggung jawab terhadap tugasnya dan disiplin dalam belajar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kemandirian Belajar

1. Pengertian Kemandirian

Kemandirian merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting bagi individu. Seseorang dalam menjalani kehidupan ini tidak pernah lepas dari cobaan dan tantangan. Individu yang memiliki kemandirian tinggi relatif mampu menghadapi segala permasalahan karena individu yang mandiri tidak tergantung pada orang lain, selalu berusaha menghadapi dan memecahkan masalah yang ada.

Kemandirian sangat diperlukan seseorang, dengan adanya kemandirian akan timbul rasa percaya diri, kemampuan sendiri, mengendalikan kemampuan sendiri, sehingga puas terhadap apa yang dikerjakan atau dilakukan. Menurut Enung Fatimah (2010:143) kemandirian adalah “keadaan seseorang yang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya, mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi, memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugasnya dan bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya”.

Desmita (2012:185) menyebutkan kemandirian adalah kemampuan untuk mengedalikan dan mengatur pikiran, perasaan dan tindakan sendiri secara bebas serta berusaha sendiri untuk mengatasi perasaan-perasaan malu dan keragu-raguan. Menurut Emil Durkheim (Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, 2011:110) mendefinisikan kemandirian, yaitu:

Melihat makna dan perkembangan kemandirian dari sudut pandang yang berpusat pada masyarakat. Dengan menggunakan sudut pandang ini, Durkheim berpendirian bahwa kemandirian merupakan elemen esensial dari moralitas yang bersumber pada kehidupan masyarakat. Kemandirian tumbuh dan berkembang karena dua faktor yang menjadi prasyarat bagi kemandirian, yaitu disiplin dan komitmen terhadap kelompok. Oleh sebab itu, individu yang mandiri adalah yang berani mengambil keputusan

dilandasi oleh pemahaman akan segala konsekuensi dari tindakannya.

”Kemandirian merupakan suatu kekuatan internal individu yang diperoleh melalui proses individuasi, yaitu proses realisasi kedirian dan proses menuju kesempurnaan. Diri adalah inti dari kepribadian dan merupakan titik pusat yang menyelaraskan dan mengoordinasikan seluruh aspek kepribadian” (Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, 2011:114).

Pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa sikap mandiri adalah kemampuan berdiri sendiri dalam melaksanakan segala kewajiban guna memenuhi kebutuhan sendiri. Sikap mandiri meliputi kemampuan untuk menyesuaikan diri sendiri, mampu berinisiatif, kreatif, dewasa dalam membawakan dalam menempatkan diri, serta yang terpenting tidak mempunyai ketergantungan pada orang lain.

Dari uraian diatas, hal ini berarti bahwa kemandirian mengandung pengertian keadaan seseorang dalam kehidupan yang mampu memutuskan atau mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain, mampu melakukan tugas dan tanggung jawab sendiri serta dapat menolong diri sendiri dalam mengatasi kesulitan tanpa bantuan orang lain.

2. Pengertian Belajar

Belajar adalah usaha untuk memperoleh pengetahuan dan kepandaian dengan latihan dan pengalaman. Belajar merupakan suatu proses menimbulkan terjadinya perubahan tingkah laku pada individu. Menurut Muhibbin Syah (2010:68), ”Belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaktif dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Sedangkan menurut Oemar Hamalik (2010:27) mengatakan bahwa,” Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami”.

Dalam belajar terjadi perubahan dalam kebiasaan, kecakapan-kecakapan (*skills*) atau mendapatkan aspek pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*), dan ketrampilan (*psikomotorik*) yang diperoleh karena sengaja dan bukan karena proses pertumbuhan yang bersifat fisiologis atau kematangan.

Dalam belajar terdapat hal-hal pokok sebagai berikut:

- a. Bahwa belajar itu membawa perubahan (dalam arti behaviorel changes, aktual maupun potensial)
- b. Bahwa perubahan itu pada pokoknya adalah didapatkan kecakapan baru.
- c. Bahwa perubahan itu terjadi karena usaha (dengan sengaja) (Suryabrata, 2009:232).

Bertolak dari pendapat di atas ternyata belajar berfungsi mengarahkan kita untuk menjadi manusia seutuhnya yaitu manusia yang dapat mengembangkan cipta (membuat sesuatu dengan ketrampilan), rasa (dapat merasakan sesuatu dengan pengetahuan kita), dan karsa (melakukan sesuatu dengan sikap kita), ketiga istilah tersebut dalam dunia pendidikan disebut ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Jadi belajar merupakan suatu aktivitas akan yang sadar akan tujuan. Tujuannya adalah terjadinya suatu perubahan dalam diri sendiri.

3. Pengertian Kemandirian Belajar

Setiap siswa memiliki gaya dan tipe belajar yang berbeda dengan teman-temannya, hal ini disebabkan karena siswa memiliki potensi yang berbeda dengan orang lain. Kemandirian dalam belajar perlu diberikan kepada siswa agar mereka mampu tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya dan mengembangkan kemampuan belajar atas kemampuan sendiri. Sikap tersebut perlu dimiliki mahasiswa karena hal tersebut merupakan kedewasaan orang terpelajar.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia mandiri adalah "berdiri sendiri". Kemandirian belajar adalah belajar mandiri, tidak menggantungkan diri kepada orang lain, siswa dituntut untuk memiliki

keaktifan dan inisiatif sendiri dalam belajar, bersikap, berbangsa maupun bernegara (Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, 2012:13).

Menurut Stephen Brookfield (2000:130-133) mengemukakan bahwa kemandirian belajar merupakan kesadaran diri, digerakkan oleh diri sendiri, kemampuan belajar untuk mencapai tujuannya. Desi Susilawati, (2009:7-8) mendeskripsikan kemandirian belajar sebagai berikut:

- a. Siswa berusaha untuk meningkatkan tanggung jawab dalam mengambil berbagai keputusan.
- b. Kemandirian dipandang sebagai suatu sifat yang sudah ada pada setiap orang dan situasi pembelajaran.
- c. Kemandirian bukan berarti memisahkan diri dari orang lain.
- d. Pembelajaran mandiri dapat mentransfer hasil belajarnya yang berupa pengetahuan dan keterampilan dalam berbagai situasi.
- e. Siswa yang belajar mandiri dapat melibatkan berbagai sumber daya dan aktivitas seperti membaca sendiri, belajar kelompok, latihan dan kegiatan korespondensi.
- f. Peran efektif guru dalam belajar mandiri masih dimungkinkan seperti berdialog dengan siswa, mencari sumber, mengevaluasi hasil dan mengembangkan berfikir kritis.
- g. Beberapa institusi pendidikan menemukan cara untuk mengembangkan belajar mandiri melalui program pembelajaran terbuka.

Pengertian belajar mandiri tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian adalah perilaku siswa dalam mewujudkan kehendak atau keinginannya secara nyata dengan tidak bergantung pada orang lain, dalam hal ini adalah siswa tersebut mampu melakukan belajar sendiri, dapat menentukan cara belajar yang efektif, mampu melaksanakan tugas-tugas belajar dengan baik dan mampu untuk melakukan aktivitas belajar secara mandiri.

B. Aspek-aspek Kemandirian Belajar

Keseharian siswa sering dihadapkan pada permasalahan yang menuntut siswa untuk mandiri dan menghasilkan suatu keputusan yang baik.

Song and Hill (2007: 31-32) menyebutkan bahwa kemandirian terdiri dari beberapa aspek, yaitu:

1. *Personal Attributes*

Personal attributes merupakan aspek yang berkenaan dengan motivasi dari pebelajar, penggunaan sumber belajar, dan strategi belajar. Motivasi belajar merupakan keinginan yang terdapat pada diri seseorang yang merangsang pebelajar untuk melakukan kegiatan belajar. Ciri-ciri motivasi antara lain: 1) tanggung jawab (mereka yang memiliki motivasi belajar merasa bertanggung jawab atas tugas yang dikerjakannya dan tidak meninggalkan tugasnya sebelum berhasil menyelesaikannya), 2) tekun terhadap tugas (berkonsentrasi untuk menyelesaikan tugas dan tidak mudah menyerah), 3) waktu penyelesaian tugas (berusaha menyelesaikan setiap tugas dengan waktu secepat dan seefisien mungkin), 4) menetapkan tujuan yang realitas (mampu menetapkan tujuan realistis sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, mampu berkonsentrasi terhadap setiap langkah untuk mencapai tujuan dan mengevaluasi setiap kemajuan yang telah dicapai).

Dalam belajar, sumber belajar yang digunakan siswa tidak terbatas, asalkan sesuai dengan materi yang dipelajari dan dapat menambah pengetahuan siswa. Sedangkan yang dimaksud dengan strategi belajar di sini adalah segala usaha yang dilakukan siswa untuk menguasai materi yang sedang dipelajari, termasuk usaha yang dilakukan apabila siswa tersebut mengalami kesulitan.

2. *Processes*

Processes merupakan aspek yang berkenaan dengan otonomi proses pembelajaran yang dilakukan oleh pebelajar meliputi perencanaan, monitoring, serta evaluasi pembelajaran. Kegiatan perencanaan meliputi: 1) mengelola waktu secara efektif (pembuatan jadwal belajar, menyusun kalender studi untuk menulis atau menandai tanggal-tanggal penting dalam studi, tanggal penyerahan tugas makalah, tugas PR, dan tanggal penting lainnya, mempersiapkan buku, alat tulis,

dan peralatan belajar lain), 2) menentukan prioritas dan manata diri (mencari tahu mana yang paling penting dilakukan terlebih dahulu dan kapan mesti dilakukan).

3. *Learning Context*

Fokus dari *learning context* adalah faktor lingkungan dan bagaimana faktor tersebut mempengaruhi tingkat kemandirian pebelajar. Ada beberapa faktor dalam konteks pembelajaran yang dapat mempengaruhi pengalaman mandiri pebelajar antara lain, *structure* dan *nature of task*.

Enung Fatimah (2010:143) menyebutkan aspek-aspek kemandirian belajar, yaitu:

- a. Emosi, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan mengontrol emosi dan tidak bergantung kepada orang tua.
- b. Emosi, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan mengatur ekonomi dan tidak bergantungnya kebutuhan ekonomi pada orang tua.
- c. Intelektual, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi.
- d. Sosial, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan untuk atau menunggu aksi dari orang lain.

Menurut Desmita (2012:190) menyebutkan perkembangan kemandirian peserta didik yaitu:

- a. Mengembangkan proses belajar mengajar yang demokratis, yang memungkinkan anak merasa dihargai.
- b. Mendorong anak untuk berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan dan dalam berbagai kegiatan sekolah.
- c. Memberikan kebebasan kepada anak untuk mengeksplorasi lingkungan, mendorong rasa ingin tahu mereka.
- d. Penerimaan positif tanpa syarat kelebihan dan kekurangan anak, tidak membeda-bedakan anak yang satu dengan yang lain.
- e. Menjalani hubungan yang harmonis dan akrab dengan anak.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar siswa merupakan suatu bentuk belajar yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan tujuan belajar, perencanaan belajar, sumber-sumber belajar, mengevaluasi belajar, dan menentukan kegiatan belajar sesuai dengan kebutuhannya sendiri. Aspek yang

menunjukkan kemandirian belajar siswa dalam penelitian ini, yaitu *personal attributes*, *processes*, dan *learning context*. Dalam pembelajaran matematika, kemandirian belajar dapat dilakukan dalam kegiatan berdiskusi. Semakin besar peran aktif siswa dalam berbagai kegiatan tersebut, mengindikasikan bahwa siswa tersebut memiliki kemandirian belajar yang tinggi.

C. Ciri-Ciri Kemandirian Belajar

Agar siswa dapat mandiri dalam belajar maka siswa harus mampu berfikir kritis, bertanggung jawab atas tindakannya, tidak mudah terpengaruh pada orang lain, bekerja keras dan tidak tergantung pada orang lain. Ciri-ciri kemandirian belajar merupakan faktor pembentuk dari kemandirian belajar siswa.

Menurut Desmita (2012: 186-187) membagi ciri kemandirian belajar dalam delapan jenis, yaitu:

1. Kemandirian emosional yakni, aspek kemandirian yang menyatakan perubahan kedekatan hubungan emosional antar individu, seperti hubungan emosional peserta didik dengan guru atau dengan orangtuanya.
2. Kemandirian tingkah laku, yakni suatu kemampuan untuk membuat keputusan-keputusan tanpa tergantung pada orang lain dan melakukannya secara bertanggung jawab.
3. Kemandirian nilai, yakni kemampuan memaknai seperangkat prinsip tentang benar dan salah tentang apa yang penting dan apa yang tidak penting.

Menurut Desmita (2012:186) ciri-ciri kemandirian belajar terdiri dari tiga aspek:

1. Kemandirian emosional, yakni aspek kemandirian yang menyatakan perubahan kedekatan hubungan emosional antar individu, seperti hubungan emosional peserta didik dengan guru atau dengan orangtuanya.
2. Kemandirian tingkah laku, yakni suatu kemampuan untuk membuat keputusan-keputusan tanpa tergantung pada orang lain dan melakukannya secara bertanggung jawab.
3. Kemandirian nilai, yakni kemampuan memaknai seperangkat prinsip tentang benar dan salah, tentang apa yang penting dan apa yang tidak penting.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil simpulan bahwa ciri-ciri kemandirian belajar pada setiap siswa akan nampak jika siswa telah

menunjukkan perubahan dalam belajar. Siswa belajar untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang dibebankan padanya secara mandiri dan tidak bergantung pada orang lain.

D. Pengukuran Kemandirian Belajar

Teguh (2012: 14) menyebutkan pengukuran kemandirian belajar pada penelitian ini berdasarkan pada faktor internal (dari dalam diri) siswa yaitu percaya diri, disiplin, motivasi, inisiatif dan tanggung jawab.

1. Percaya Diri

Hakim (dalam Teguh, 2012: 14) terdapat beberapa ciri-ciri tertentu dari orang-orang yang mempunyai rasa percaya diri yang tinggi, yaitu:

- a. Bersikap tenang didalam mengerjakan segala sesuatu
- b. Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai
- c. Mampu menetralsai ketegangan yang muncul didalam berbagai situasi
- d. Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi
- e. Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilannya
- f. Memiliki kecerdasan yang cukup
- g. Memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup
- h. Memiliki keterampilan dan keahlian yang menunjang
- i. kehidupannya, misalnya keterampilan berbahasa asing
- j. Memiliki kemampuan bersosialisasi
- k. Memiliki latar belakang pendidikan keluarga yang baik
- l. Memiliki pengalaman hidup yang menempa mentalnya menjadi kuat dan tahan didalam menghadapi berbagai cobaan hidup
- m. Selalu bereaksi positif didalam menghadapi berbagai masalah, misalnya dengan tetap tegar, sabar dan tabah dalam menghadapi persoalan hidup.

Rasa percaya diri erat kaitannya dengan konsep diri, maka jika seseorang memiliki konsep diri yang negatif terhadap dirinya, maka akan menyebabkan seseorang tersebut memiliki rasa tidak percaya terhadap dirinya sendiri. Rasa percaya diri yang rendah akan berakibat pada tindakan yang tidak efektif. Tindakan yang tidak efektif tentu akan memberikan hasil yang jelek. Hasil yang jelek akan semakin

membenarkan bahwa diri tidak memiliki kompetensi dan akan berakibat pada rasa percaya diri yang semakin rendah.

2. Disiplin

Dalam penelitian ini, disiplin siswa dapat diamati dari tingkah laku yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Disiplin siswa pada proses pembelajaran dapat diamati berdasarkan lima aspek yaitu kriteria siswa dalam hal:

- a. Bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan
- b. Semangat dan antusias dalam kegiatan pembelajaran
- c. Komitmen yang tinggi terhadap tugas
- d. Mengatasi kesulitan yang timbul pada dirinya
- e. Kemampuan memimpin

3. Inisiatif

Ciri-ciri orang yang inisiatif menurut Sund dalam Slameto (2003:147) adalah sebagai berikut:

- a. Hasrat keingintahuan yang besar
- b. Bersikap terbuka dalam pengalaman baru
- c. Panjang akal
- d. Keinginan untuk menemukan dan meneliti
- e. Cenderung menyukai tugas yang berat dan sulit
- f. Cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan
- g. Memiliki dedikasi bergairah secara aktif dalam melaksanakan tugas
- h. Berfikir fleksibel
- i. Menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberi jawaban yang lebih banyak.

Inisiatif dalam penelitian ini dapat dilihat dalam proses kegiatan pembelajaran. Inisiatif siswa yang diamati meliputi:

- a. Memiliki dorongan rasa ingin tahu yang tinggi
- b. Keterampilan berfikir luwes
- c. Keterampilan berfikir lances
- d. Keterampilan berfikir orisinil
- e. Berani mengambil resiko

4. Tanggung Jawab

Menurut Zimmerer dalam Waspada (dalam Teguh, 2012: 18) mengungkapkan ciri-ciri orang yang memiliki sifat tanggung jawab sebagai berikut:

- a. Memiliki komitmen yang tinggi terhadap tugas atau pekerjaannya
- b. Mau bertanggung jawab
- c. Energik
- d. Berorientasi ke masa depan
- e. Kemampuan memimpin
- f. Mau belajar dari kegagalan
- g. Yakin pada dirinya
- h. Obsesi untuk mencapai prestasi yang tinggi.

Dalam penelitian ini tanggung jawab siswa dapat dilihat selama proses pembelajaran mata pelajaran biologi yang diamati berdasarkan lima aspek, yaitu:

- a. Keikutsertaan melaksanakan tugas yang diberikan kelompok
- b. Keikutsertaan dalam memecahkan masalah
- c. Kepedulian terhadap kesulitan sesama anggota kelompok
- d. Keikutsertaan dalam membuat laporan kelompok
- e. Keikutsertaan dalam melaksanakan presentasi hasil diskusi

5. Motivasi

Menurut Suryana (dalam Teguh, 2012:19)” Seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi pada umumnya memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Ingin mengatasi sendiri kesulitan-kesulitan dan permasalahan yang timbul pada dirinya
- b. Selalu memerlukan umpan balik yang segera untuk melihat keberhasilan dan kegagalan
- c. Memiliki tanggung jawab personal yang tinggi
- d. Berani menghadapi resiko dengan penuh tantangan
- e. Menyukai dan melihat tantangan secara seimbang

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi adalah seseorang yang selalu melakukan sesuatu yang lebih baik dan efisien dibanding sebelumnya. Dalam penelitian ini siswa yang memiliki

motivasi tinggi dapat diamati selama proses pembelajaran berlangsung. Indikator yang digunakan untuk mengamati siswa dengan motivasi tinggi diantaranya:

- a. Bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan
- b. Semangat dan antusias saat proses pembelajaran berlangsung
- c. Komitmen yang tinggi terhadap tugas
- d. Mengatasi sendiri kesulitan yang timbul pada dirinya
- e. Kemampuan memimpin

E. Pentingnya Kemandirian Belajar Bagi Peserta Didik

Pentingnya kemandirian belajar menurut Sunaryo Kartadinata (Desmita, 2012: 189-190) yaitu:

1. Ketergantungan disiplin kepada kontrol luar dan bukan karena niat sendiri yang ikhlas. Perilaku seperti ini akan mengarah pada perilaku formalistik, ritualistik dan tidak konsisten yang pada gilirannya akan menghambat pembentukan etos kerja dan etos kehidupan yang mapan sebagai salah satu ciri dari kualitas sumber daya dan kemandirian manusia.
2. Sikap tidak peduli terhadap lingkungan hidup. Manusia mandiri bukanlah manusia yang lepas dari lingkungannya, melainkan manusia yang bertransenden terhadap lingkungan hidup merupakan gejala perilaku implusif yang menunjukkan bahwa kemandirian masyarakat masih rendah.
3. Sikap hidup konformistis tanpa pemahaman dan konformistik dengan mengorbankan prinsip. Mitos bahwa segala sesuatunya bisa diatur yang berkembang dalam masyarakat menunjukkan adanya ketidak jujuran dalam berpikir dan bertindak serta kemandirian yang masih rendah.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan kemandirian belajar peserta didik menjadi sangat penting untuk dilakukan secara serius, sistematis dan terprogram. Oleh karena itu, pendidikan di sekolah perlu melakukan upaya-upaya pengembangan kemandirian peserta didik, di antaranya:

1. Mengembangkan proses belajar mengajar yang demokratis yang memungkinkan anak merasa dihargai.
2. Mendorong anak untuk berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan dan dalam berbagai kegiatan sekolah.

3. Memberikan kebebasan kepada anak untuk mengeksplorasi lingkungan, mendorong rasa ingin tahu mereka.
4. Penerimaan positif tanpa syarat kelebihan dan kekurangan anak, tidak membeda-bedakan anak yang satu dengan yang lain.
5. Menjalani hubungan yang harmonis dan akrab dengan baik.

F. Proses Kemandirian Belajar

Enung Fatimah (2008:144) kemandirian belajar dapat dikembangkan melalui latihan-latihan yang dilakukan secara terus menerus dan dilakukan sejak dini, latihan tersebut dapat berupa pemberian tugas-tugas tanp bantuan dan tentu saja tugas-tugas tersebut disesuaikan dengan usia dan kemampuan anak.

Proses belajar mandiri adalah suatu metode yang melibatkan siswa dalam tindakan-tindakan yang meliputi beberapa langkah dan menghasilkan. Secara umum, proses yang harus diikuti siswa yang mandiri mengikuti siklus “Rencanakan, Kerjakan, Pelajari, Lakukan Tindakan”. Elaine B. Johnson (2007:170-172). Adapun proses dalam belajar mandiri sebagai berikut:

1. Siswa mandiri menetapkan tujuan.

Siswa memilih, atau berpartisipasi dalam memilih, untuk bekerja demi sebuah tujuan penting, baik yang tampak maupun tidak, yang bermakna bagi dirinya atau orang lain. Tujuan bukanlah akhir dari segalanya. Tujuan itu akan memberi kesempatan untuk menerapkan keahlian personal dan akademik kedalam kehidupan sehari-hari. Saat siswa mencapai sebuah tujuan yang berarti dalam kehidupan sehari-hari, proses tersebut membantu mereka mencapai standar akademik yang tinggi.

2. Siswa mandiri membuat rencana.

Siswa menetapkan langkah-langkah untuk mencapai tujuan mereka. Merencanakan disini meliputi melihat jauh kedepan dan memutuskan bagaimana cara untuk berhasil. Rencana yang diputuskan

siswa bergantung pada apakah mereka ingin menyelesaikan masalah, menentukan persoalan, atau menciptakan suatu proyek.

3. Siswa mandiri mengikuti rencana dan mengukur kemajuan diri.

Dari semula, siswa tidak hanya menyadari tujuan mereka, tetapi juga menyadari akan keahlian akademik yang harus mereka kembangkan serta kecakapan yang mereka peroleh dalam proses belajar mandiri. Selama proses tersebut, siswa terus-menerus mengevaluasi seberapa baik rencananya berjalan. Mereka memperbaiki kesalahan dan membuat berbagai perubahan yang perlu. Sebagai tambahan, mereka berkaca pada pola belajar mereka sendiri.

4. Siswa mandiri membuahkan hasil akhir.

Siswa mendapatkan suatu hasil yang bermakna bagi mereka. Hasilnya memuaskan tujuan yang nyata dan memiliki arti bagi setiap pengalaman siswa, juga yang berarti bagi kehidupan para siswa tersebut baik dalam keluarga, sekolah, kelompok, maupun masyarakat.

5. Siswa yang mandiri menunjukkan kecakapan melalui penilaian autentik.

Para siswa menunjukkan kecakapan terutama dalam tugas-tugas yang mandiri dan autentik. Dengan menggunakan standar nilai dan petunjuk penilaian untuk menilai portofolio, jurnal, presentasi, dan penampilan siswa, guru dapat memperkirakan tingkat pencapaian akademik mereka. Guru memperkirakan seberapa banyak pengetahuan akademik yang diperoleh siswa, dan apa yang mampu mereka lakukan. Penilaian autentik menunjukkan pada guru sedalam apakah proses belajar yang diperoleh siswa dari belajar mandiri tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, karena bermaksud untuk melukiskan dan mengungkapkan tentang kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran biologi di kelas X MAS Al-Mustaqim Kubu Raya.

2. Bentuk penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif adalah suatu cara yang digunakan untuk mencari penyelesaian masalah yang ditemukan di lapangan dan mendiskripsikan kejadian yang ada di lapangan sebagaimana adanya. Peneliti akan mendiskripsikan tentang kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran biologi.

B. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumber data pada penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data pokok yang merupakan sumber dalam penelitian. Data primer dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran biologi dan siswa kelas X MAS Al-Mustaqim Kubu Raya.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data untuk memperkuat dan mendukung data yang diperoleh dari data primer. Data sekunder dalam penelitian ini adalah guru biologi dan siswa kelas X MAS Al-Mustaqim Kubu Raya.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada 25 Februari sampai 10 Maret tahun 2016. Tanggal 25 Februari dan 03 Maret peneliti melakukan observasi pembelajaran di dalam kelas, wawancara dilakukan pada tanggal 7 dan 8 Maret 2016.

2. Tempat Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di MAS Al-Mustaqim Kubu Raya.

D. Teknik dan Alat Pengumpul Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik komunikasi langsung, observasi non partisipasi, dan studi dokumentasi. Lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut:

1. Teknik Pengumpul Data

a. Teknik Observasi Langsung

Observasi dilakukan peneliti dengan terlibat dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dengan observasi partisipasi ini, maka data yang akan diperoleh lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

b. Teknik Komunikasi Langsung

Teknik komunikasi langsung adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan hubungan langsung atau tatap muka langsung dengan responden (sumber data) atau melakukan wawancara langsung dengan responden.

c. Teknik Dokumenter

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan, misalnya RPP, buku tugas siswa, peraturan sekolah dan lain-lain.

2. Alat Pengumpul Data

a. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan agar peneliti dapat melakukan pengamatan sesuai dengan tujuan penelitian. Lembar observasi disusun berdasarkan hasil observasi terhadap perilaku subjek selama wawancara dan observasi terhadap lingkungan atau setting wawancara, serta pengaruhnya terhadap perilaku subjek dan informasi yang muncul pada saat berlangsungnya wawancara.

Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *ceklist* (lembar observasi) sebagai alat pengumpulan data. Lembaran observasi yang dipergunakan tersebut ditujukan kepada guru Biologi dan siswa yang sedang melakukan proses pembelajaran materi Biologi di kelas X.

Lembar observasi berisi daftar jenis kegiatan yang diamati, dalam proses observasi pengamat tinggal memberikan tanda (\surd) pada kolom nilai yang tersedia. Dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi siswa. Lembar observasi siswa digunakan untuk mengamati kegiatan-kegiatan kemandirian belajar siswa yang terdiri dari: siswa mandiri menetapkan tujuan, siswa mandiri membuat rencana, siswa mandiri mengikuti rencana dan mengukur kemajuan diri, siswa mandiri membuahkan hasil akhir dan siswa mandiri menunjukkan kecakapan melalui penilaian autentik selama proses pembelajaran. Selain itu juga dalam penelitian ini menggunakan catatan lapangan. Catatan lapangan adalah catatan yang dibuat peneliti dalam sebuah penelitian etnografi dari lapangan. Catatan tersebut dapat bersifat deskriptif (sesuai yang teramati) atau reflektif (mengandung penafsiran peneliti).

b. Pedoman Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan jalan dialog yang dilakukan antara pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*). Jenis

interview yang digunakan dalam penelitian ini adalah interview terstruktur.

Pedoman wawancara merupakan alat bantu dalam melakukan wawancara dengan siswa. Pedoman wawancara ini berisi pertanyaan yang akan ditanyakan kepada orang yang diwawancarai. Selain itu, pedoman wawancara juga digunakan sebagai alat tulis untuk menuliskan jawaban yang diterimanya. Dalam penelitian ini wawancara dimaksudkan untuk mengetahui pendapat siswa dan guru terhadap proses pembelajaran yang dilakukan. Pedoman wawancara ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan respon siswa dan guru terhadap pembelajaran Biologi.

Penelitian ini direncanakan menggali informasi berkaitan dengan tingkat kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran biologi di kelas X MAS Al-Mustaqim Kubu Raya, faktor penghambat meningkatkan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran biologi di kelas X MAS Al-Mustaqim Kubu Raya dan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran biologi di kelas X MAS Al-Mustaqim Kubu Raya.

c. Dokumentasi

Adapun jenis dokumen yang digunakan dalam studi dokumentasi ini berupa dokumen. Dokumentasi merupakan sumber informasi bagi peneliti. Penelitian ini menggunakan dokumentasi untuk mencari data tentang kemandirian belajar siswa.

E. Teknik Analisis Data

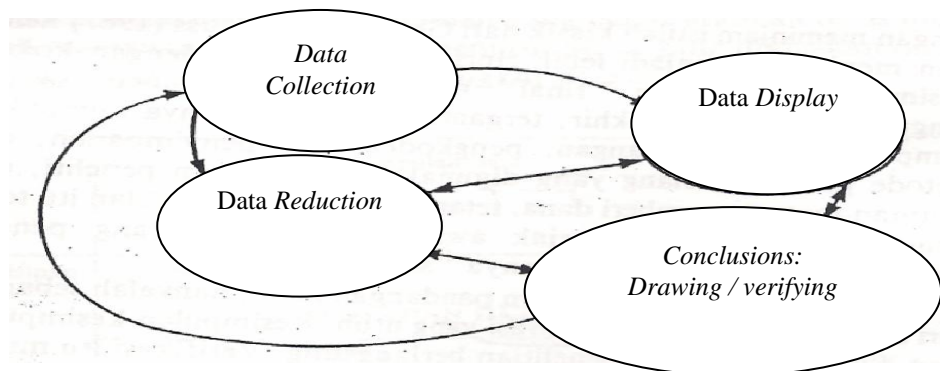
Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Apabila jawaban yang telah

diwawancarai belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, sampai diperoleh data yang dianggap kredibel.

Pekerjaan menganalisis data memerlukan usaha pemusatan perhatian dan pengerahan tenaga, pikiran peneliti. Selain menganalisis data, peneliti juga perlu mendalami kepustakaan guna mengkonfirmasi teori atau untuk menjustifikasikan adanya teori baru yang barangkali ditemukan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama pengumpulan data interaktif langsung. Komponen analisis data tersebut melalui langkah-langkah kegiatan sebagai berikut:

1. *Data Collection*
2. *Data Reduction*
3. *Data Display*
4. *Conclusions: Drawing / verifying*

Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3.1 Data Model Interaktif
(Sugiyono, 2013:92)

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara dan studi dokumentasi sesuai dengan acuan tentang kemandirian belajar siswa.

2. Reduksi Data

Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian yang berorientasi kualitatif berlangsung. Reduksi data bukanlah hal yang terpisah dari analisis karena reduksi data merupakan bagian dari analisis.

Reduksi data merupakan usaha peneliti untuk merangkum, memilih hal-hal yang pokok, atau mencari pola dari data yang telah diketik selama di lapangan. Ini dilakukan agar data-data tersebut menjadi lebih singkat, lebih tersusun secara sistematis, sehingga lebih mudah untuk dikendalikan.

Dari data yang telah direduksi tersebut, akan memberikan gambaran kepada peneliti tentang kemandirian belajar. Karena data yang diperoleh ini masih tercampur aduk, maka data tersebut perlu direduksi, dirangkum, dipilih-pilih, diambil hal-hal yang penting, agar sesuai dengan kebutuhan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.

Melalui proses reduksi data inilah data mentah yang diperoleh disusun lebih sistematis sehingga mudah untuk dianalisis. Dalam proses reduksi ini, peneliti melakukan pemilihan data untuk memilih data yang relevan yang mengarah pada pemecahan masalah, penemuan serta untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data yang telah direduksi memberikan gambaran lebih tajam tentang hasil penelitian. Contohnya apabila peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam melakukan reduksi adalah menajamkan analisis, menggolongkan atau pengkategorisasian ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik dan diverifikasi. Data yang di reduksi antara lain seluruh data mengenai permasalahan penelitian.

3. *Display Data*

Display atau penyajian data adalah tindakan peneliti mengorganisir data-data yang bertumpuk-tumpuk agar lebih mudah untuk membuat kesimpulan. Mengorganisir data dapat dilakukan dengan cara membuat diagram, ringkasan-ringkasan terstruktur, atau membuat skema-skema. *Display* data yaitu seperangkat informasi yang terorganisir

yang memungkinkannya dilakukan penarikan kesimpulan dan atau pengambilan tindakan dan merupakan bagian sekunder yang harus ada pada analisis.

Pada tahap ini data yang telah dipilah-pilah diorganisasikan dalam kategori tertentu dalam bentuk matriks (*display data*) agar memperoleh gambaran secara utuh. Penyajian data dilakukan dengan cara penyampaian informasi berdasarkan data yang dimiliki dan disusun secara runtut dan baik dalam bentuk naratif, sehingga mudah dipahami. Adapun dalam tahap ini peneliti membuat rangkuman secara deskriptif dan sistematis sehingga tema sentral yaitu kemandirian belajar siswa dapat diketahui.

Pengukuran tingkat kemandirian belajar siswa digunakan rumus rata-rata sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^n X_1}{n} \times 100$$

Keterangan :

\bar{X} = Rata - rata Nilai/Data

$\sum_{i=1}^n X_1$ = Jumlah Seluruh Nilai/Data

n = Banyaknya Nilai/Data (Subana, dkk, 2000 : 64)

Hasil analisis data rata-rata ini akan disesuaikan dengan kategori sebagai berikut:

- 80-100 : Sangat Baik (SB)
- 70-79,99 : Baik (B)
- 50-69,99 : Cukup Baik (CB)
- 40-59,99 : Kurang Baik (KB)
- 30-39,99 : Tidak Baik (TB)
- 0-29,99 : Sangat Tidak Baik (STB)

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Mengambil dan penarikan kesimpulan yaitu merupakan upaya peneliti untuk mengartikan data yang telah disajikan. Pada tahap ini,

analisis data sudah melibatkan pemahaman peneliti untuk menjelaskan kemandirian belajar siswa.

Selama mengartikan data untuk membuat kesimpulan, peneliti juga terus melakukan verifikasi terhadap kesimpulan tersebut. Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak awal data dikumpulkan walaupun kesimpulan awal masih kabur, namun setelah data terkumpul banyak maka kesimpulan akan semakin jelas. Dengan demikian verifikasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan kesimpulan sesuai dengan masalah.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan data lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang telah diperoleh. Adapun teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Menggunakan triangulasi sumber, peneliti dapat *memberchek* semua data yang diperoleh dengan jalan membandingkannya dengan berbagai nara sumber yang lain yang masih berkompeten terhadap penelitian yang dilaksanakan.

2. *Member chek*

Member chek yakni memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama operasi atau wawancara dari narasumber, siapapun juga (kepala sekolah, guru, anak, teman sejawat, dan lain sebagainya) apakah keterangan atau informasi itu tetap sifatnya atau berubah sehingga dapat dipastikan kebenaran data tersebut. Pelaksanaan *member chek* dilakukan setelah tahap pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan, atau kesimpulan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Tingkat Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Di Kelas X MAS Al-Mustaqim Kubu Raya

a. Hasil Observasi

Hasil observasi peneliti sesuai dengan yang terjadi di lapangan pada saat penelitian berlangsung. Peneliti melaksanakannya pada minggu pertama dan kedua pada hari Kamis tanggal 11 dan 18 Februari 2016 di kelas X MAS Al-Mustaqim. Kemandirian belajar siswa dapat dilihat pada hasil observasi yang akan peneliti sajikan dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 4.1. Data Hasil Observasi Tingkat Kemandirian Belajar Siswa

No	Indikator	Pertemuan I	Pertemuan II	Rata-rata
1	Kepercayaan diri siswa	56,6%	58,75%	57,65%
2	Tanggung jawab	63,1%	65,63%	64,37%
3	Disiplin	69,4%	69,4%	69,40%

Sumber: Hasil Observasi

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Kepercayaan diri siswa

Kepercayaan diri siswa pada pertemuan pertama hanya memperoleh 56,5% yang termasuk kategori kurang baik karena berada pada rentang 40-59. Kepercayaan diri siswa pada pertemuan kedua hanya memperoleh 58,75% yang termasuk kategori kurang baik karena berada pada rentang 40-59, dengan rata-rata kepercayaan diri siswa sebesar 57,65% (kurang baik)

2) Tanggung Jawab

Tanggung jawab siswa pada pertemuan pertama memperoleh 63,1% yang termasuk kategori cukup baik karena

berada pada rentang 60-69,99. Tanggung jawab siswa pada pertemuan kedua memperoleh 65,63% yang termasuk kategori cukup baik karena berada pada rentang 60-69,99, dengan rata-rata tanggung jawab siswa sebesar 64,37% (cukup baik).

3) Disiplin

Tanggung jawab siswa pada pertemuan pertama memperoleh 69,4% yang termasuk kategori cukup baik karena berada pada rentang 60-69,99. Tanggung jawab siswa pada pertemuan kedua memperoleh 69,4% yang termasuk kategori cukup baik karena berada pada rentang 60-69,99, dengan rata-rata disiplin siswa sebesar 69,40% (cukup baik).

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat dijelaskan bahwa tingkat kemandirian belajar siswa pada aspek kepercayaan diri masih tergolong kurang baik, sedangkan tanggungjawab siswa sudah cukup baik, begitu juga disiplin siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sudah dianggap cukup baik.

b. Hasil Wawancara

1) Kepercayaan Diri Siswa

Berdasarkan hasil wawancara tentang kepercayaan diri siswa dalam proses pembelajaran sebagaimana diungkapkan oleh guru ibu Nursiah, SP mengatakan bahwa:

“Secara umum siswa di kelas X MAS Al-Mustaqim ini masih kurang percaya diri dalam mengikuti proses pembelajaran, seperti saling menunjukkan kawannya untuk menjawab pertanyaan pada saat diskusi, siswa juga sering ketahuan mencontek pada saat ulangan harian dan siswa juga tidak mau tampil di depan kelas kalau di suruh guru mempresentasikan hasil diskusi”

Apa yang diungkapkan guru di atas, tidak semua siswa mempunyai kepercayaan diri, ada yang percaya diri dan ada juga yang tidak percaya diri dalam mengikuti proses pembelajaran, hal tersebut juga terlihat pada saat peneliti melakukan pengamatan di dalam kelas, peneliti memperhatikan

ada siswa yang percaya diri dalam menjawab pertanyaan guru dengan langsung menjawab, namun ada juga yang harus ditunjuk guru untuk menjawab pertanyaan guru, sehingga siswa tersebut baru mau memberikan jawaban.

Menurut salah satu siswa, bahwa rendahnya kepercayaan diri tersebut disebabkan oleh siswa tidak berani menjawab pertanyaan atau mengajukan pertanyaan karena kurang berani, sebagaimana yang diungkapkannya:

“Saya memang kurang berani bertanya kepada guru, takut pertanyaan saya tidak tepat dan menjawab pertanyaan takut salah, intinya saya gerogi”.

Apa yang disampaikan siswa tersebut mengindikasikan bahwa siswa kurang percaya diri, karena ada rasa takut atau keberanian siswa yang rendah.

2) Tanggung jawab

Berdasarkan hasil wawancara berkaitan dengan tanggung jawab masih ditemukan siswa yang berbohong pada saat proses pembelajaran seperti mencontek, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Nursiah, SP selaku guru mata pelajaran biologi mengatakan, bahwa siswa sudah cukup memiliki sikap bertanggung jawab terutama dalam hal berperilaku jujur, jujur disini terdiri dari dua yaitu:

a) Jujur dalam Berkata

Jujur dalam berkata merupakan penanaman nilai-nilai kerendahan hati siswa dalam mengakui suatu kebenaran, penanaman pembiasaan karakter jujur dalam berkata yang dilakukan oleh guru biologi yaitu ibu Nursiah, S.Pd, berupa: membiasakan siswa untuk mengakui segala kesalahan yang dilakukannya sebagai perbuatannya tanpa melimpahkan kesalahan kepada temannya, untuk membiasakan hal tersebut maka guru melakukan

pendekatan dengan memanggilnya secara pribadi ke ruang guru, guru memberikan nasehat dan terkadang juga guru memberikan hukuman supaya tidak mengulangi perbuatan yang dilakukannya. Pemberian hukuman dibenarkan selama untuk memberikan pendidikan agar siswa tidak mengulangi perbuatannya.

Pemberian nasehat dan hukuman merupakan salah satu cara dalam menanamkan kejujuran siswa dalam berbicara, agar siswa terhindar dari perbuatan berbohong, karena ada juga siswa yang tidak berani mengakui kesalahannya, hal tersebut pernah ditemukan siswa berbohong untuk menutupi kesalahan yang diperbuatnya dan guru memanggilnya. Dengan melakukan pendekatan dan pemberian nasehat siswa mengakui kesalahan yang dilakukan.

Salah satu siswa juga memberikan pengakuan, bahwa guru akan marah dan memberikan ancaman dihukum bagi siswa yang berbohong, siswa yang berbohong biasanya diancam oleh guru berdiri di depan kelas dan apabila mengulangi perbuatannya, maka hukum berdiri di depan kelas dijatuhkan untuk menimbulkan efek jera, hukuman tersebut dilaksanakan sampai jam pelajaran selesai.

Beberapa ungkapan di atas, memberikan pemahaman bahwa menanamkan kejujuran dalam berkata dilakukan oleh guru dengan memberikan nasehat dan ancaman hukuman tujuannya agar siswa dapat mengakui segala apa yang dilakukan, sehingga siswa terhindar dari perbuatan berbohong.

Kejujuran dalam berkata yang ditanamkan oleh guru dalam pembelajaran adalah jujur dalam mengakui kesalahan seperti ribut, larangan berbohong dan jujur dalam

melaksanakan tugas pekerjaan sekolah atau PR. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan perilaku jujur dalam berkata, hal ini dibuktikan bahwa siswa tidak pernah berbohong dalam berkata.

b) Jujur dalam Berbuat

Jujur dalam berbuat merupakan upaya guru menanamkan sikap jujur pada diri siswa sesuai apa yang dibuatnya, menurut ibu Nursiah, SP, terdapat pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan untuk menanamkan kebiasaan jujur dalam berbuat, di antaranya: pemberian sanksi atau hukuman, bahkan sampai pemanggilan orang tua untuk melaporkan perbuatan yang dilakukan anaknya di sekolah, seperti bolos sekolah. Pemanggilan orang tua dilakukan apabila siswa tersebut sudah melakukan kesalahan berulang-ulang, pemanggilan orang tua melalui surat yang dititipkan langsung kepada siswa yang bersangkutan.

Perbuatan tidak jujur yang biasa dilakukan oleh siswa yaitu menyontek pada saat ulangan, walaupun diberikan peringatan dan nasehat masih saja ada yang melakukan perbuatan menyontek, untuk itu, pada saat proses pembelajaran guru mengawasi siswa dengan ketat, dengan mendatangi ke bangku masing-masing siswa sampai ke bangku paling belakang dan apabila ditemukan hal-hal yang mencurigakan seperti siswa sering menoleh kanan kiri atau menunduk ke bangku, maka siswa tersebut langsung diperiksa. Dengan melakukan hal tersebut siswa lebih percaya diri dengan kemampuannya menyelesaikan suatu masalah.

Salah satu siswa juga membenarkan, sebagaimana ungkapnya: guru pada saat ulangan, duduk dibangku

belakang mengawasi setiap tingkah laku siswa dan apabila ditemukan hal yang mencurigakan maka guru langsung menghampiri dan memeriksanya.

Kejururan dalam berbuat ditunjukkan oleh siswa dengan tidak melakukan perbuatan yang melanggar aturan agama seperti mencuri dan lain sebagainya. Namun, sebagian siswa masih melakukan perbuatan yang tidak jujur terutama menyontek pada saat ulangan.

c) Disiplin

Hasil observasi terhadap disiplin belajar siswa sudah dikategorikan cukup baik dinilai oleh guru, hal ini karena siswa taat kepada guru, memperhatikan saat pelajaran, membawa perlengkapan sekolah, tidak membuat suara gaduh. Dari dua puluh siswa di kelas X, sebagian siswa sudah mematuhi aturan yang berlaku di kelas dan sebagian lagi melanggar aturan yang diberlakukan

Berdasarkan data tersebut di atas, peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan kedisiplinan belajar siswa. Peneliti melihat kedisiplinan belajar siswa dalam enam aspek kedisiplinan belajar yang tercantum dalam tata tertib sekolah. Keenam aspek yang dimaksud yaitu masuk sekolah, kewajiban siswa selama mengikuti pelajaran, larangan siswa selama mengikuti pelajaran, cara berpakaian/seragam, hak sebagai siswa, dan les privat. Berdasarkan keenam aspek tersebut, terjadi pelanggaran kedisiplinan belajar pada tiga aspek. Pertama, aspek kewajiban siswa selama mengikuti pelajaran. Aspek ini meliputi taat kepada guru, memperhatikan saat pelajaran, membawa perlengkapan sekolah, tidak membuat suara gaduh. Dari tiga puluh dua siswa di kelas X, sebagian siswa

sudah mematuhi aturan yang berlaku di kelas dan sebagian lagi melanggar aturan yang diberlakukan.

Pelanggaran yang dilakukan ialah siswa tidak memperhatikan saat pelajaran berlangsung. Siswa juga membuat suara gaduh yang mengganggu kegiatan pembelajaran. Dari sebagian siswa yang tidak memperhatikan tersebut ada empat siswa yang sering sekali membuat kegaduhan. Empat siswa tersebut adalah At, Ar, Ra, dan Rq (bukan nama sebenarnya). Keempat siswa ini juga sering mendapat teguran dari guru. Hal tersebut juga disampaikan oleh beberapa siswa, jika di kelas tersebut mereka yang paling ramai.

Kedua, larangan siswa selama mengikuti pelajaran. Aspek ini meliputi keluar masuk kelas saat pelajaran berlangsung, mengganggu siswa lain, membaca materi dari mata pelajaran lain, dan mencontek pada saat test pelajaran. Pada aspek ini, sebagian besar siswa sudah mengikuti aturan yang berlaku. Namun demikian, masih ada beberapa siswa yang melanggar larangan yang diterapkan selama pelajaran berlangsung antara lain siswa keluar tanpa ijin untuk ke kamar mandi.

Mereka pada umumnya akan keluar kelas setelah siswa yang keluar kelas dengan meminta ijin sudah kembali dari toilet. Di dalam kelas, hal yang mengganggu kedisiplinan belajar yaitu mengajak teman sebangku membicarakan hal-hal yang tidak berkaitan dengan materi pelajaran yang sedang diajarkan. Topik pembicaraan yang sering digunakan yaitu menceritakan pengalaman mereka, membuat rencana bermain bersama teman yang lain, membicarakan mainan baru, dan lain sebagainya. Selain itu, membaca materi lain yang tidak sesuai dengan pelajaran

yang sedang berlangsung dan berjalan-jalan saat pelajaran berlangsung. Beberapa siswa menyatakan bahwa mereka melakukan pelanggaran tanpa memiliki alasan tertentu dan acuh pada sanksi yang akan diberikan.

Ketiga, cara berpakaian/seragam. Aspek ini meliputi menggunakan seragam sekolah lengkap, pakaian olahraga sesuai dengan ketentuan. Selama berada di sekolah, tata cara berpakaian siswa termasuk mengikuti peraturan yang diterapkan di sekolah. Hampir semua siswa di kelas X, mematuhi aturan yang berlaku. Namun ada lima siswa yang tidak pernah mengikuti aturan menggunakan sepatu selain warna hitam. Kelima siswa tersebut yaitu At, Ra, Ae, In, dan Ts. Ada pula siswa yang melepas sepatu saat pelajaran berlangsung. Pelanggaran tersebut lebih banyak dilakukan oleh siswa laki-laki dan dilakukan setiap kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung. Untuk siswa perempuan, ada seorang siswa yang berjilbab namun menggunakan jilbab berwarna biru.

Berdasarkan uraian di atas diketahui terjadi beberapa pelanggaran. Pelanggaran tersebut antara lain; tidak memperhatikan saat pelajaran berlangsung, membuat suara gaduh, keluar masuk kelas tanpa izin, mengganggu siswa lain, berjalan-jalan saat pelajaran berlangsung, membaca materi yang tidak sesuai dengan pelajaran yang sedang berlangsung, memakai jilbab selain warna putih, menggunakan sepatu selain warna hitam, dan melepas sepatu saat pelajaran berlangsung.

2. Faktor Penghambat Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Di kelas X MAS Al-Mustaqim Kubu Raya

a. Hasil Observasi

Hasil observasi terhadap faktor penghambat kemandirian belajar siswa sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.2. Data Hasil Observasi Faktor Penghambat Kemandirian Belajar Siswa

No	Indikator	Pertemuan I	Pertemuan II	Rata-rata
1	Kesadaran siswa tentang pentingnya belajar	46,87%	50%	48,44%
2	Lingkungan dan keadaan ekonomi keluarga	65,62%	65,62%	64,06%

Sumber: Hasil Observasi

Penentuan faktor penghambat kemandirian belajar siswa menggunakan rumus presentase sebagai berikut:

1) Kesadaran siswa tentang pentingnya belajar

Kesadaran siswa tentang pentingnya belajar pada pertemuan pertama hanya memperoleh 46,87% yang termasuk kategori kurang baik karena berada pada rentang 40-59. Kesadaran siswa tentang pentingnya belajar pada pertemuan kedua memperoleh 50% yang termasuk kategori kurang baik karena berada pada rentang 40-59, dengan rata-rata kesadaran siswa tentang pentingnya belajar siswa sebesar 48,44% (kurang baik).

2) Lingkungan dan keadaan ekonomi keluarga

Lingkungan dan keadaan ekonomi keluarga pada pertemuan pertama memperoleh 65,62% yang termasuk kategori cukup baik karena berada pada rentang 60-69,99. Lingkungan dan keadaan ekonomi keluarga pada pertemuan

pertama memperoleh 62,5% yang termasuk kategori cukup baik karena berada pada rentang 60-69,99, dengan rata-rata lingkungan dan keadaan ekonomi keluarga siswa sebesar 64,06% (cukup baik).

Berdasarkan perhitungan di atas, menunjukkan bahwa siswa masih tidak memiliki kesadaran pentingnya belajar, masih banyak siswa yang masih suka bermain-main pada saat proses pembelajaran berlangsung, sedangkan siswa tersebut dari keluarga yang tergolong menengah, sehingga siswa tidak perlu bekerja untuk membantu orang tuanya dalam bekerja.

b. Hasil Wawancara

Hasil wawancara yang telah dilakukan, terdapat beberapa hambatan dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa, yaitu kurang adanya kesadaran dari anak didik. Dalam hal ini kemandirian belajar diperlukan kesadaran yang tumbuh dalam diri setiap individu, karena menyangkut masalah keyakinan. Inilah yang menjadi salah satu penghambat guru biologi dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa. Masih banyak siswa yang kurang sadar akan pentingnya belajar mandiri sehingga mereka mengabaikan. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Ibu Nursiah, SP:

“memasuki usia anak-anak menuju remaja masih dari mereka yang belum mempunyai kesadaran betapa pentingnya belajar, yang dipikirkan hanya bermain-main dan bersenang-senang tidak begitu memperhatikan dengan seksama yang telah diperintahkan guru, misalnya bolos ketika diadakan bimbingan”.

Lingkungan keluarga sangat berpengaruh dalam proses belajar anak didik, hasil observasi menunjukkan bahwa siswa kelas X MAS Al-Mustaqim termasuk dalam kategori keluarga yang cukup mampu, walaupun ada siswa di MAS AL-Mustaqim adalah keluarga ekonominya yang menengah ke bawah. Anak-anak harus membantu orang tuanya untuk bekerja walaupun hanya membantu sebisanya, sehingga mereka tidak belajar dengan maksimal karena kelelahan.

Selain itu sebagian dari orang tua mereka bekerja diluar kota sehingga mereka kurang begitu mendapatkan perhatian dari orang tuanya, yang seharusnya dapat mengontrol kegiatan anaknya sehari-hari. Seperti yang di utarakan Ibu Nursiah, SP:

“banyak yang tinggal bersama kakek nenek nya, sehingga tidak ada yang memperhatikan dalam hal belajar”.

Hal inilah yang menjadi penghambat guru biologi dalam meningkatkan kemandirian belajar, terutama pada mata pelajaran biologi. Faktor penghambat yang dialami oleh guru biologi dalam meningkatkan kemandirian belajar anak didik yaitu kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya belajar mandiri dan keadaan lingkungan keluarga yang tidak memperhatikan secara maksimal karena kondisi ekonomi yang kurang dengan disibukkan mencari nafkah sehingga kurang mengontrol dan memberi arahan kepada anaknya.

Faktor penghambat guru biologi dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di kelas X MAS Al-Mustaqim Kubu Raya seperti yang telah dipaparkan di depan. Untuk itu sebagai seorang guru harus bisa menjadi teladan yang baik dan terus-menerus siswanya untuk semangat walaupun terdapat beberapa hambatan, dan hendaknya hambatan itu tidak dijadikan sebagai beban di dalam usaha guru untuk meningkatkan kemandirian belajar pada siswanya.

3. Upaya Yang Dilakukan Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi di kelas X MAS Al-Mustaqim Kubu Raya

a. Hasil Observasi

Hasil observasi faktor penghambat kemandirian belajar siswa yaitu:

Tabel 4.3. Data Hasil Observasi Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa

No	Indikator	Pertemuan I	Pertemuan II	Rata-rata
1	Pembiasaan	96,87%	96,87%	98,44%
2	Pemberian point/nilai	34,37%	40,62%	37,5%
3	Penghargaan / Reward	46,87%	46,87%	46,88%
4	Pemberian hukuman	37,5%	37,5%	37,5%
5	Pemberian bimbingan	43,75%	43,75%	43,75%

Sumber: Hasil Observasi

Upaya meningkatkan kemandirian belajar siswa menggunakan rumus presentase sebagai berikut

1) Pembiasaan

Upaya guru meningkatkan kemandirian belajar dengan pembiasaan pada pertemuan pertama tergolong sangat baik dengan presentase 96,87% yang berada pada rentang skala 80-100. Upaya guru meningkatkan kemandirian belajar dengan pembiasaan pada pertemuan kedua tergolong sangat baik dengan presentase 96,87% yang berada pada rentang skala 80-100, dengan rata-rata pembiasaan sebesar 98,44% (sangat baik).

2) Pemberian point/

Upaya guru meningkatkan kemandirian belajar dengan pemberian point / pada pertemuan pertama tergolong tidak baik dengan presentase 34,37% yang berada pada rentang skala 30-39,99. Upaya guru meningkatkan kemandirian belajar dengan pemberian point / pada pertemuan kedua tergolong kurang baik dengan presentase 40,62% yang berada pada rentang skala 40-59,99, dengan rata-rata pemberian point / sebesar 37,5% (tidak baik).

3) Penghargaan / Reward

Upaya guru meningkatkan kemandirian belajar dengan penghargaan / *reward* pada pertemuan pertama tergolong kurang baik dengan presentase 46,87% yang berada pada rentang skala 40-59,99. Upaya guru meningkatkan kemandirian belajar dengan penghargaan / *reward* pada pertemuan pertama tergolong kurang baik dengan presentase 46,87% yang berada pada rentang skala 40-59,99, dengan rata-rata penghargaan / *reward* sebesar 46,88% (kurang baik).

4) Pemberian hukuman

Upaya guru meningkatkan kemandirian belajar dengan pemberian hukuma pada pertemuan pertama tergolong tidak baik dengan presentase 34,37% yang berada pada rentang skala 30-39,99. Upaya guru meningkatkan kemandirian belajar dengan pemberian hukuma pada pertemuan pertama tergolong tidak baik dengan presentase 34,37% yang berada pada rentang skala 30-39,99, dengan rata-rata pemberian hukuman sebesar 37,5% (tidak baik).

5) Pemberian bimbingan

Upaya guru meningkatkan kemandirian belajar dengan pemberian bimbingan pada pertemuan pertama tergolong kurang baik dengan presentase 43,75% yang berada pada rentang skala 40-59,99. Upaya guru meningkatkan kemandirian belajar dengan pemberian bimbingan pada pertemuan pertama tergolong kurang baik dengan presentase 43,75% yang berada pada rentang skala 40-59,99, dengan rata-rata pemberian bimbingan sebesar 43,75% (kurang baik).

Tabel di atas menunjukkan bahwa upaya meningkatkan kemandirian belajar siswa yang dilakukan oleh guru yang paling sering dilakukan adalah dengan pembiasaan dan terkadang guru

memberikan hukuman apabila siswa tersebut melanggar aturan atau tata tertib dalam proses belajar mengajar.

b. Hasil Wawancara

Upaya meningkatkan kemandirian belajar pada siswanya, guru biologi tidak hanya memberikan kiat-kiat belajar tetapi dalam mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran, ada beberapa bentuk yang dilakukan. Di antaranya:

1) Melalui Pembiasaan

Metode pembiasaan sangat sering guru lakukan untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa, hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh guru biologi, bahwa dalam upaya meningkatkan kemandirian belajar siswanya, guru biologi melakukan tindakan salah satunya melalui pembiasaan yaitu untuk membaca setiap kali pelajaran yang akan di ajarkan. Ungkapan ibu Nursiah, SP:

“setiap kali pelajaran biologi anak-anak saya suruh membca pelajaran yang akan di ajarkan dari bangku perbangku, istilahnya *drill*”.

Adapun kurikulum yang dipakai di Kelas X MAS Al-Mustaqim Kubu Raya sudah menggunakan KTSP. Jadi siswa tidak hanya duduk di bangku mendengarkan materi yang disampaikan tetapi siswa bisa belajar melalui tugas yang di berikan oleh guru. Dengan adanya tugas seperti menyalin bacaan pelajaran biologi maka siswa akan sering membaca sehingga hal ini akan membantu agar siswa lebih ingat materi pelajaran biologi.

Sekolah juga membantu guru biologi dalam meningkatkan kemandirian belajar, karena hal ini tidak hanya tugas dan tanggung jawab guru saja, tetapi memerlukan kerjasama dari pihak sekolah. Ini terlihat pada kegiatan sehari-hari yang berlangsung di sekolah. Seluruh siswa diwajibkan

membaca doa bersama-sama sebelum kegiatan pelajaran dimulai, “siswa sudah masuk kelas 5 menit sebelum jam pelajaran berlangsung, waktu ini dipergunakan untuk membaca doa. Ketika itu suasana menjadi hening, yang terdengar hanya lantunan suara anak-anak yang sedang membaca doa.

Dengan adanya pembiasaan tersebut diharapkan anak-anak terbiasa berdoa sebelum belajar. Ketika penulis menanyakan tujuan dari hal tersebut kepada ibu Nursiah, SP beliau menjelaskan:

“Hal ini dilakukan agar mereka terbiasa melakukan aktivitas diawali dengan hal-hal yang baik”

2) Melalui Pemberian Point/Nilai.

Pemberian nilai sebagai upaya meningkatkan kemandirian belajar, sesuai dengan pernyataan guru bahwa guru biologi juga menerapkan pemberian nilai yang biasa diistilahkan dengan “Poin”, dalam upaya meningkatkan kemandirian belajar. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan ibu Nursiah, SP

“Dalam pelajaran saya, yang terkait dengan biologi, biasanya saya memberikan poin-poin tersendiri untuk menambah semangat siswa. Poin tersebut saya masukkan catatan sebagai salah satu penilaian dari kegiatan belajar mengajar”

Dari uraian di atas, begitu jelas bahwa pemberian poin/nilai yang dilakukan oleh salah satu guru biologi di Kelas X MAS Al-Mustaqim Kubu Raya merupakan salah satu bentuk dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa. Karena terlihat jelas bahwa dengan adanya pemberian poin tersebut mampu menggerakkan siswa untuk melaksanakan apa yang telah ditugaskan oleh guru.

Untuk menunjang proses belajar pada siswa, dalam hal ini kaitannya pelajaran biologi, walaupun pemberian nilai tidak dapat mutlak dijadikan sebagai acuan untuk mengukur

kemampuan siswa. Tetapi hal ini tidak ada salahnya dilakukan apabila dapat menumbuhkan motivasi pada siswa untuk belajar mandiri.

3) Pemberian Penghargaan/*Reward*

Pemberian *reward* jarang guru lakukan sebagai salah satu bentuk upaya guru biologi dalam meningkatkan kemandirian belajar dengan cara memberikan penghargaan. Penghargaan yang dimaksud di sini berupa hadiah dan kata-kata verbal atau sanjungan. Hadiah diberikan bukan barang yang mahal harganya. Karena pemberian hadiah ini tidak dilihat dari segi mahal atau murahya tetapi esensi dari maksud hadiah itu sendiri yang diberikan guru kepada siswanya sebagai simbol penghargaan. Seperti yang telah dilakukan oleh ibu Nursiah, SP kepada siswanya, hal-hal yang dapat menumbuhkan respon siswa di Kelas X MAS Al-Mustaqim Kubu Raya tidak selalu mendapatkan hadiah berupa barang. Apabila selalu diberikan hadiah berupa barang dikhawatirkan setiap melaksanakan tugas mereka mengharapkan hadiah. Untuk itu ada kalanya hanya memberi mereka sebuah kata sanjungan. Dan tidak jarang pula dilontarkan kata-kata “Bagus, pintar” kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar.

Upaya yang dilakukan ini merupakan bentuk penghargaan yang diberikan oleh guru walaupun hanya berupa kata-kata verbal ataupun hanya mengelus-elus kepala siswa. Tetapi hal ini dapat mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Karena mereka merasa diperhatikan dan di puji di depan teman-temannya.

4) Pemberian Hukum

Pemberian hukuman paling jarang dilakukan oleh guru dalam upaya meningkatkan kemandirian belajar siswanya. Hukuman yang diberikan guru kepada siswa pada dasarnya

bukan karena guru membenci tetapi tujuannya lebih mendidik siswa agar disiplin dalam melaksanakan tugas yang diberikan, sehingga hukuman dijadikan sebagai rasa tanggungjawab apa yang telah diperbuat. Sebagai contohnya seperti yang telah diutarakan ibu Nursiah, SP:

“Untuk menghadapi anak yang sering melalaikan tugas yang saya berikan terkait dengan pekerjaan rumah biasanya saya menghukum mereka dengan menyuruh mengerjakannya di luar kelas”.

Dari contoh yang diutarakan oleh guru di kelas X MAS Al-Mustaqim Kubu Raya, bahwa hukuman ditujukan agar membuat siswa lebih memahami tugas yang diberikan. Apabila hal ini tidak dilakukan dikhawatirkan siswa akan mengulanginya lagi dan tidak memperdulikan apa yang diperintahkan oleh guru. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh ibu Nursiah, SP

“Anak-anak sekarang apabila tidak ditegasi nanti akan semakin bandel, untuk itu hukuman sangat diperlukan. Tidak berupa hukuman fisik tetapi berupa tugas yang mendidik”.

5) Pemberian Bimbingan

Pemberian bimbingan di adakan bimbingan khusus. Dalam hal ini siswa tidak di bebaskan biaya. Bahkan pihak sekolah telah menyediakan buku yang bisa di pinjam setiap saat di perpustakaan.

Hasil wawancara yang telah dikemukakan di atas, dapat dipahami bahwa, upaya yang dilakukan oleh guru biologi dalam rangka meningkatkan kemandirian belajar di kelas X MAS Al-Mustaqim Kubu Raya berjalan cukup baik. Hal ini terlihat adanya usaha yang sungguh- sungguh dari pihak guru untuk mensupport siswanya agar tidak bosan untuk belajar yang semuanya ditujukan dalam sebuah usahanya yaitu: pertama melalui pembiasaan yang dalam hal ini memicu aspek

afektifnya. Karena aspek afektif diperoleh melalui proses internalisasi yaitu suatu proses kearah pertumbuhan batiniyah siswa. Sehingga siswa akan lebih menyadari akan artinya suatu nilai yang terkandung pentingnya suatu pelajaran. Kedua: dengan diberikan nilai pada mata pelajaran yang ada kaitannya dengan pelajaran biologi.

Ketiga: dengan diberikan penghargaan baik berupa hadiah dan pujian bagi siswa yang memiliki keunggulan prestasi baik dari aspek kognitif dan psikomotorik. Keempat: diberlakukan hukuman yang sifatnya mendidik bagi siswa yang tidak melaksanakan tugas, dan kelima: diadakan bimbingan khusus untuk anak yang kurang bisa belajar mandiri.

Dengan adanya berbagai bentuk upaya yang dilakukan tersebut di atas, dimaksudkan untuk memberi semangat pada siswa. Agar dapat menyentuh ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik sehingga tujuan dari pengajaran dapat tercapai.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan nara sumber dengan guru biologi dan siswa, diperoleh gambaran tentang kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran biologi di kelas X MAS Al-Mustaqim Kubu Raya. Adapun hasil wawancara terkait dengan temuan terhadap kemandirian belajar siswa tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tingkat kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran biologi di kelas X MAS Al-Mustaqim Kubu Raya.

Tingkat kemandirian belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran biologi di antaranya:

a. Kepercayaan Diri Siswa

Kepercayaan diri sebagai salah satu aspek kepribadian, terbentuk dalam interaksi dengan lingkungannya. Sikap lingkungan terhadap diri seseorang akan berpengaruh terhadap cara individu

bersikap terhadap dirinya dan dalam belajarnya di rumah maupun di sekolahnya. Apabila lingkungan menerima keadaan diri individu, dan menyenangkan, maka individu tersebut akan menerima dan menyayangi dirinya. Hal ini berarti apabila lingkungan memberi kepercayaan kepada diri seseorang, maka orang tersebut akan mempunyai kepercayaan terhadap dirinya sendiri. Anak yang diberikan kepercayaan akan bersikap positif terhadap dirinya. Anak akan menghargai atas kepercayaan yang diberikan terhadap dirinya dan bersikap bertanggung jawab pada dirinya kelak yaitu dengan cara belajar mandiri untuk mengukur kemampuan yang ia miliki guna masa depannya nanti. Hal ini akan membantu perkembangan kepercayaan diri anak dalam belajarnya di lingkungan maupun di sekolahnya.

Setiap siswa memiliki gaya dan tipe belajar yang berbeda dengan teman-temannya, hal ini disebabkan karena siswa memiliki potensi yang berbeda dengan orang lain. Menurut Surya (2003:114), Belajar mandiri adalah proses menggerakkan kekuatan atau dorongan dari dalam diri individu yang belajar untuk menggerakkan potensi dirinya mempelajari objek belajar tanpa ada tekanan atau pengaruh asing di luar dirinya. Dengan demikian belajar mandiri lebih mengarah pada pembentukan kemandirian dalam cara-cara belajar.

b. Tanggung jawab

Bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan dalam arti jujur dalam segala perbuatan merupakan tolak ukur aspek kemandirian belajar siswa, siswa yang mempunyai tanggung jawab tentunya akan menjalankan tugasnya yang diberikan seperti keikutsertaan melaksanakan tugas yang diberikan kelompok, siswa yang mandiri maka akan menjalankan tugasnya, begitu juga dalam hal melakukan kesalahan yang diperbuatnya, siswa yang memiliki tanggung jawab tentunya akan mengakui kesalahan yang

diperbuatnya tanpa menjadikan kawannya sebagai kambing hitam atas perbuatan yang dilakukannya.

Siswa yang bertanggung jawab akan selalu berbuat jujur, baik dalam berkata maupun dalam perbuatan, dengan karakter mandiri yang tertanam dalam diri siswa, karena sudah mampu memiliki sikap bertanggung jawab, tentunya siswa akan menghindari perbuatan berbohong.

Bohong adalah sifat atau keadaan dari sesuatu (perbuatan/perkataan), yang tidak benar, tidak berdasarkan/fakta, tidak menepati janji/kesepakatan atau tidak mengakui atau melanggar hak-hak pihak lain. Sejenis dengan pengertian bohong, terdapat kata dusta/mendustakan (tidak mengakui), hianat/menghianati (tidak amanah/tidak menepati janji/curang), fitnah/memfitnah (menyebarkan berita bohong/tuduhan palsu) dan sebagainya.

Perbuatan bohong akan menimbulkan rasa saling membenci antara sesama teman. Rasa saling mempercayai antar sesama akan hilang. Apabila bohong sudah merajalela ke dalam tubuh masyarakat, maka hilanglah rasa senang dan keakraban antara anggota-anggotanya. Mengingat dampaknya yang sangat negatif dan membahayakan masyarakat, maka Islam melarang berbohong dan menganggap perbuatan ini sebagai perbuatan dosa besar.

Adapun faktor-faktor pendorong terjadinya dusta, yaitu:

- 1) Tipisnya rasa takut kepada Allah Ta'ala.
- 2) Usaha memutarbalikkan fakta dengan berbagai motifnya baik
- 3) untuk melariskan barang dagangan, melipatgandakan keuntungan atau yang lain.
- 4) Mencari perhatian, seperti ikut dalam seminar dan diskusi dengan
- 5) membawakan trik-trik dan kisah-kisah bohong menarik supaya para peserta terpesona.
- 6) Tiadanya rasa tanggung jawab dan berusaha lari dari kenyataan
- 7) hidup.

- 8) Kebiasaan berdusta sejak kecil, baik karena pengaruh kebiasaan orang tua atau lingkungan tempat tinggalnya (Choiruddin Hadhiri, 2014: 246).

Allah SWT berfirman (Q.S An-Nahl: 105). Artinya: *“Sesungguhnya yang mengada-adakan kebohongan, hanyalah orang-orang yang tidak beriman kepada ayat-ayat Allah, dan mereka itulah orang-orang pembohong”*. Berbohong merupakan suatu perbuatan yang akan menyeret seseorang kepada keburukan akibat apa yang diperbuatnya. Hal ini sebagaimana yang Allah swt jelaskan didalam beberapa ayat Al-quran tentang jeleknya berbuat bohong.

Berhati-hatilah terhadap berita bohong yang dibawa dan disebarkan oleh seseorang. Menyebarkan berita bohong adalah salah satu kebiasaan orang munafik (Choiruddin Hadhiri, 2014: 247).

c. Jujur dalam Berbuat

Lestari (2005: 75) kecenderungan menyontek adalah perilaku yang dilakukan untuk menghindari kegagalan dari nilai akademis dengan cara yang tidak jujur yaitu suka tengak-tengok saat ujian, mendekati teman yang pandai, memilih tempat duduk yang dibelakang dan pojok, membuat catatan kecil dikertas, tissue, di dinding, bahkan menggunakan *handphone* untuk saling tukar jawaban di kelas sebelah.

Di dalam ulangan harian di kelas, kegiatan menyontek sudah menjadi cara bertindak umum dikalangan siswa. Siswa sendiri menjadi saksi bahwa kegiatan contek-menyontek merupakan sesuatu yang wajar. Bahkan dalam arti tertentu, karena sudah terbiasanya maka tidak dirasakan lagi ada yang tidak beres dalam kegiatan menyontek ini (Koesoema, 2009: 32).

Ada beberapa perbedaan individual dalam menyontek. kebanyakan studi terhadap remaja dan mahasiswa menemukan bahwa laki-laki lebih banyak yang menyontek daripada perempuan

dan siswa-siswa yang berprestasi rendah lebih banyak yang menyontek daripada mereka yang berprestasi tinggi (Woolfolk, 2009: 172).

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa menyontek adalah tindakan yang dilakukan dengan sengaja atau dengan cara yang tidak jujur atau perbuatan curang yang dilakukan oleh pelajar selama pelaksanaan evaluasi akademis dengan tujuan tertentu.

Sebagian besar melakukan perbuatan menyontek lebih disebabkan malas belajar dan takut memperoleh nilai rendah, siswa malas berusaha karena merasa usaha apa pun yang dilakukan tidak akan banyak berperan dalam pencapaian hasil yang diharapkan. Siswa yang memiliki konsep diri negatif akan merasa pesimis dan tidak percaya pada kemampuan dirinya, sehingga malas berusaha karena merasa dirinya tidak kompeten dan tidak akan mampu mencapai prestasi yang diharapkan (Setyani, 2007: 32).

Perasaan tidak kompeten atau bahkan bodoh pada siswa yang memiliki konsep diri negatif akan membuatnya merasa bahwa dirinya akan gagal. Munculnya gambaran akan kegagalan dalam meraih prestasi belajar (nilai yang baik) membuat individu khawatir. Ketakutan terhadap suatu kegagalan dihindari dengan melakukan perbuatan menyontek (Setyani, 2007: 32).

Nyontek atau mencontek hukumnya haram karena ia perilaku tipu daya, penipuan baik kepada orang lain maupun pada diri sendiri. Mencontek saat ujian adalah perilaku tipu daya yang tidak bertanggung jawab yang memiliki dampak besar di masa depan. Nyontek adalah perilaku korup yang harus segera dihentikan dan diganti dengan kejujuran, kerja keras, berkeringat dan bangga dengan semua itu.

d. Disiplin

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa disiplin siswa selama mengikuti proses pembelajaran harus mengikuti segala peraturan

yang di tetapkan oleh guru di dalam kelas. Langkah tersebut adalah salah satu usaha yang dilakukan oleh guru untuk menegakkan kedisiplinan belajar selama pelajaran berlangsung. Peraturan kelas tersebut sebagai bentuk sederhana dari peraturan yang dibuat oleh sekolah. Peraturan yang diterapkan dibagi menjadi dua yaitu peraturan umum dan peraturan khusus. Adanya peraturan tersebut membuat anak menjadi tahu apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan selama berada di dalam kelas.

Seperti yang diungkapkan Muhammad Fadlillah dan Lilif Muallifatu Khorida (2013: 192) bahwa kedisiplinan dapat dilakukan dan diajarkan pada siswa dengan cara membuat beberapa peraturan yang harus ditaati. Peraturan yang diterapkan juga sesuai dengan fungsi peraturan menurut Elizabeth B. Hurlock (2005: 87) yaitu peraturan mempunyai nilai pendidikan, sebab peraturan memperkenalkan pada anak perilaku yang disetujui anggota kelompok tersebut. Peraturan juga membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan.

2. Faktor penghambat meningkatkan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran biologi di kelas X MAS Al-Mustaqim Kubu Raya.

Perilaku atau sikap mandiri dari seseorang tidak terbentuk secara mendadak, akan tetapi melalui proses sejak masa kanak-kanak. Dalam perilaku mandiri antara individu satu dengan individu yang lain berbeda, hal ini karena dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap mandiri individu tersebut dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor dari dalam individu dan faktor dari luar individu.

Menurut Muhammad Nur Syam (2009: 10), ada dua faktor yang mempengaruhi, kemandirian belajar yaitu sebagai berikut:

Pertama, faktor internal dengan indikator tumbuhnya kemandirian belajar yang terpancar dalam fenomena antara lain:

- a. Sikap bertanggung jawab untuk melaksanakan apa yang dipercayakan

- b. dan ditugaskan
- c. Kesadaran hak dan kewajiban siswa disiplin moral yaitu budi pekerti yang menjadi tingkah laku
- d. Kedewasaan diri mulai konsep diri, motivasi sampai berkembangnya pikiran, karsa, cipta dan karya (secara berangsur)
- e. Kesadaran mengembangkan kesehatan dan kekuatan jasmani, rohani dengan makanan yang sehat, kebersihan dan olahraga
- f. Disiplin diri dengan mematuhi tata tertib yang berlaku, sadar hak dan kewajiban, keselamatan lalu lintas, menghormati orang lain, dan melaksanakan kewajiban

Kedua, faktor eksternal sebagai pendorong kedewasaan dan kemandirian belajar meliputi: potensi jasmani rohani yaitu tubuh yang sehat dan kuat, lingkungan hidup, dan sumber daya alam, sosial ekonomi, keamanan dan ketertiban yang mandiri, kondisi dan suasana keharmonisan dalam dinamika positif atau negatif sebagai peluang dan tantangan meliputi tatanan budaya dan sebagainya secara komulatif.

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa dipengaruhi kemandirian belajar adalah faktor internal siswa itu sendiri yang terdiri dari lima aspek yaitu disiplin, percaya diri, motivasi, inisiatif, dan tanggung jawab, sehingga dapat di ambil kesimpulan bahwa seseorang memiliki kemandirian belajar apabila memiliki sifat percaya diri, motivasi, inisiatif, disiplin dan tanggung jawab. Keseluruhan aspek dalam penelitian ini dapat dilihat selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar

Dalam pendidikan, maka cara belajar secara aktif perlu ditempuh untuk mendidik anak berpikir secara mandiri. Kualitas kemandirian adalah ciri yang paling diperlukan manusia dimasa depan. Seperti dijelaskan Herman Holstein (2006: 9) sebagai berikut:

Pada situasi belajar mandiri, pengajar berusaha untuk mengembangkan belajar sendiri melalui bekerja sendiri dan menemukan sendiri. Sikap pengajar dalam pembelajaran yang membuka kesempatan bagi pelajar untuk mendapatkan gerak atau ruang kerja seluas-luasnya dalam cara serta waktu kerjanya, ditandai dengan tidak menonjolkan

peranan mengajar dalam kelas. Pengajar sedapat-dapatnya menarik diri guna memberikan kerja kepada para pelajarnya.

Berdasarkan pendapat diatas, maka belajar mandiri merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh individu untuk melakukan kegiatan belajar secara mandiri atas dasar motivasinya sendiri untuk menguasai dan menyiapkan suatu materi dan atau kompetensi tertentu sehingga dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Sehingga dalam kemandirian belajar, siswa harus aktif dan tidak tergantung pada pengajar. Bila dilihat dari aspek kognitif maka dengan belajar mandiri akan diperoleh pemahaman konsep pengetahuan yang tahan lama sehingga akan berpengaruh pada pencapaian akademik siswa yang baik. Hal tersebut dikarenakan siswa terbiasa menyelesaikan tugas yang diberikan dengan usahanya sendiri dan menggali sumber-sumber belajar yang ada.

Dengan belajar mandiri siswa dituntut aktif baik sebelum proses belajar mengajar berlangsung maupun setelah proses belajar belajar. Siswa yang belajar mandiri akan mempersiapkan materi yang diajarkan. Setelah proses belajar mengajar berakhir, siswa akan mengulang kembali materi yang telah disampaikan sebelumnya, baik dengan membaca ataupun berdiskusi dengan teman. Dengan demikian siswa yang menerapkan belajar mandiri akan mempunyai prestasi lebih baik bila dibandingkan dengan siswa yang tidak menerapkan prinsip belajar mandiri.

3. Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran biologi di kelas X MAS Al-Mustaqim Kubu Raya.

Berdasarkan data yang di peroleh dari lapangan menunjukkan bahwa aplikasi guru biologi dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa terealisasi dengan baik. Upaya tersebut dilakukan untuk menambah semangat siswa lebih giat belajar. Akan tetapi alangkah lebih baiknya apabila seorang guru menguasai karakteristik psikologi anak didik dan

mengetahui latar belakang yang menyebabkan mereka malas maupun jenuh dalam belajar. Terdapat beberapa upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa yaitu pemberian *reward* dan hukuman.

Berdasarkan hasil wawancara pada bagian terdahulu, bahwa bentuk *reward* yang diberikan oleh guru ada dua yaitu *reward* yang sifatnya verbal dan sifatnya non verbal. Namun terdapat pemahaman yang salah yang diungkapkan oleh guru tentang *reward* non verbal. Wawancara pada bagian terdahulu, guru katakan bahwa *reward* non verbal sebagaimana petikan wawancaranya “*Reward non verbal adalah dengan memberikan bingkisan kepada anak seperti memberikan reward kepada siswa yang mendapat rangking kelas, biasanya diberikan kepada anak yang memperoleh nilai tertinggi pada saat kenaikan kelas. Reward yang diberikan berupa buku, pulpen, pensil dan penggaris*”.

Hal tersebut salah pemahaman, sebagaimana pendapatnya Mulyadi (2009:37) penguatan verbal adalah penguatan berupa kata-kata, pujian, pengakuan, dorongan yang digunakan untuk menguatkan tingkah laku dan penampilan siswa, sedangkan non verbal penguatan berupa mimik dan gerakan badan, penguatan dengan cara mendekati, dan penguatan dengan bentuk yang menyenangkan.

Dalam memberikan dan menentukan *reward* (penghargaan), secara ideal pendidik (guru) harus menggunakan prinsip keadilan antara anak yang satu dengan anak lainnya agar tidak terjadi kecemburuan. Pemberian *reward* yang demikian akan mampu memotivasi anak yang belum berkesempatan mendapatkan, yaitu disesuaikan dengan apa yang telah menjadi prestasi. Penghargaan sebagai salah satu metode pembelajaran mempunyai beberapa bentuk, yaitu berupa materi dan non materi. Bentuk materi berupa benda-benda yang menyenangkan dan berguna bagi anak, misalnya pemberian pensil, buku tulis, pemberian gambar bintang, beasiswa dan lain-lain. Penghargaan berbentuk non materi berupa kata-kata yang menggembirakan (pujian), ucapan selamat

atas prestasi, pemberian tepuk tangan, pendidik (guru) mengangguk-angguk tanda senang dan membenarkan suatu jawaban yang diberikan oleh anak didik (Purwanto, 2005:183). Pemberian penghargaan tersebut walaupun terkesan sederhana tetapi bisa menjadi motivasi tersendiri bagi anak. Pemberian *reward* yang *representatif* meliputi:

a. Pemberian Kepercayaan

Dalam diri anak membutuhkan pengakuan bagi eksistensinya di mata orang lain (teman-temannya). Pemberian kepercayaan membuat diri anak merasa diakui dan dihargai oleh pendidik (guru). Dengan diberikan kesempatan untuk membuktikan kemampuannya, anak mulai menghargai keberadaan diri dan orang lain. Hal ini akan memunculkan *responsibility* untuk mampu menjaga dan mewujudkan amanat yang ada. Pemberian kepercayaan lebih berimplikasi positif pada diri anak daripada pemberian materi maupun kata-kata pujian yang tidak realistis. Kepercayaan menjamin kesenangan seseorang untuk mengurangi tekanan jiwa.

b. Senyuman, Pandangan, Tepukan Punggung

Pemberian kasih sayang oleh pendidik (guru) yang diwujudkan melalui ekspresi wajah dan tindakan jasmaniah akan lebih mengena. Keadaan emosional anak yang labil akan sering menimbulkan sikap menolak, mencela bahkan merombak ketentuan apapun yang dirasa mempersempit kebebasannya, karena anak pada masa pendidikan dasar ingin mendapatkan kebebasan dari ketergantungan. Adanya tekanan-tekanan dan kungkungan akan menimbulkan ketegangan yang menjadikan anak semakin marah. Oleh karena itu, adanya sikap penerimaan positif dari pendidik (guru) sebagai wujud persetujuan mereka pada perilaku anak, akan diimbangi pula oleh penerimaan positif anak.

Guru dalam memberikan *reward* hendaknya bermacam-macam. Ada yang berbentuk materi dan ada juga yang berbentuk tindakan atau perbuatan. Hasbullah menyatakan bahwa anggukan kepala dengan wajah

berseri, menunjukkan jempol si pendidik sudah merupakan suatu hadiah (Hasbullah, 2011: 29). Ramayulis (2012: 210) menjelaskan contoh penghargaan yang dapat diberikan oleh guru dengan cara yang bermacam-macam, antara lain: Guru mengangguk-anggukan kepala tanda senang, guru memberikan kata-kata yang mengembirakan (pujian), dan guru memberikan benda-benda yang menyenangkan dan berguna bagi anak-anak.

Penghargaan yang berupa kegiatan dapat diberikan kepada anak yang dapat menyelesaikan tugas di dalam kelas secara cepat, dan penghargaan yang berupa benda diberikan kepada anak yang berprestasi (Suharsimi Arikunto, 2009:18).

Berdasarkan hasil wawancara pada bagian terdahulu, diketahui bahwa bentuk-bentuk hukuman yang diberikan oleh guru pendidikan agama Islam adalah hukuman peringatan atau teguran, setrap dan pemanggilan tua. Bentuk-bentuk hukuman seperti ini sesuai dengan bentuk hukuman yang edukatif yaitu bentuk hukuman yang mendidik bukan malah menyakiti fisik dan jiwa anak.

Hal ini sesuai dengan bentuk-bentuk yang ada di pembahasan sebelumnya yaitu Menurut Abdullah Nasih Ulwan (2014: 160), bentuk-bentuk hukuman yang dapat diterapkan pada anak didik dapat dibedakan menjadi beberapa pokok, yaitu hukuman bersifat isyarat, hukuman yang bersifat kecaman dan hukuman yang bersifat fisik. Hukuman isyarat antara lain menunjukkan muka masam. Hukuman ini diberikan untuk memperbaiki kesalahan anak dengan peringatan lewat isyarat.

- a. Hukuman ancaman teguran dan peringatan. Ancaman dapat diberikan kepada pelanggar jika hal itu bermanfaat. Misalnya diancam hukuman penjara. Teguran juga merupakan salah satu cara menghukum bagi orang yang melanggar akhlak.
- b. Hukuman fisik antara lain seperti mencubit dan memukul. Hukuman ini dapat diterapkan apabila ancaman, teguran dan isyarat tidak membuat anak menyadari kesalahannya, maka pukulan boleh

dijatuhkan asalkan masih dalam batas-batas tertentu. Sehingga tidak mengakibatkan penderitaan yang berkepanjangan.

Selain bentuk-bentuk hukuman di atas, ada juga cara menghukum anak tanpa menyakiti perasaan dan fisiknya. Seperti yang dilakukan oleh penelitian dari University of New Orleans, AS, menyimpulkan ada tiga hukuman untuk anak berikut ini adalah yang paling efektif dibandingkan dengan memukul, yaitu:

- a. Mendingankan atau memberikan mereka waktu sendiri untuk merenungi kesalahannya. Setelah itu, baru ajak murid mengobrol menanyakan apa alasan dia berbuat kesalahan.
- b. Memberikan anak tugas rumah tambahan.
- c. Tidak memperbolehkan anak melakukan aktivitas favoritnya untuk sementara.

Dari ketiga cara tersebut yang pertama dan kedua ini menurut peneliti lebih cocok untuk menghukum siswa di sekolah, karena selain tidak menyakiti secara fisik tetapi hukuman ini hukuman yang mendidik. Cara yang ke satu, siswa lebih bisa terbuka dengan guru apa alasannya dia nakal, ribut atau mengganggu temannya dan guru pun bisa langsung memberi arahan dan bimbingan terhadap murid tersebut. Cara yang kedua, dengan memberikan tugas tambahan murid akan jera karena selain tugas kelas, murid yang nakal juga akan mendapat tugas lagi. Jadi akan banyak sekali tugas-tugas yang diberikan terhadap murid yang nakal. Terakhir yaitu cara yang ketiga ini bisa lebih untuk cara orang tua menghukum anak di rumah. Apabila anak melakukan kesalahan atau melanggar aturan yang telah ditetapkan oleh orang tuanya, cara yang ketiga ini bisa dipergunakan untuk menghukum anak.

Berdasarkan hasil wawancara pada bagian terdahulu, dan disesuaikan dengan teori di atas, telah jelas bahwasanya guru di dalam melaksanakan hukuman menggunakan bentuk pemberian hukuman-hukuman yang tidak melukai fisik siswa seperti memberikan peringatan dan teguran, hukuman penugasan apabila anak tidak mengerjakan PR dan pemanggilan orang tua apabila peringatan dan teguran tidak bisa lagi

menanggulangi kesalahan yang dibuat siswa. Ketiga bentuk hukuman yang diberikan oleh guru merupakan bentuk hukuman positif karena mempunyai unsur mendidik anak agar mentaati segala peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah, selain itu juga, hukuman yang diberikan adalah dalam rangka mendidik anak menjadi manusia yang berdisiplin tinggi dan bertanggung jawab.

Ibnu Khaldun (Terjemah A. Ali Baidawi, 2002: 28) mengemukakan masalah hukuman dalam bukunya *Al-Muqaddimah*, “Dia mengkritik para ulama Zamannya yang mendidik siswa dengan kasar dan keras. Ibnu Khaldun mengisyaratkan pentingnya memahami jiwa siswa dan mencermati dimensi psikologisnya, sehingga kita dapat mengarahkan mereka dan meluruskan kesalahannya. Dia juga mengingatkan bahwa perlakuan buruk terhadap siswa pasti akan membuahkan berbagai bentuk penyimpangan psikologis dan perilaku yang muncul sebagai akibat dari ketegasan, kekerasan, dan kekasaran dalam mendidik siswa.

Menurut Ibnu Khaldun (Terjemah Masturi Irham, 2011: 128) “Barang siapa yang mendidik dengan kekerasan dan paksaan, siswa akan melakukan suatu perbuatan secara terpaksa pula, menimbulkan ketidak gairahan jiwa, lenyapnya aktivitas mendorong siswa untuk malas, berdusta, dan berkata buruk”. Artinya Ibnu Khaldun tidak setuju dengan adanya bentuk-bentuk hukuman. Dengan demikian dapat dipahami bahwa pendapatnya Ibnu Khaldun tentang larangan memberikan hukuman terhadap siswa di sekolah memberikan kontribusi larangan pemberian hukuman dalam dunia pendidikan kekinian.

Memperhatikan larangan pemberian hukuman baik dari segi undang-undang maupun pendapat tokoh Islam, seorang guru harus menghindari memberikan hukuman kepada siswanya. Apabila melanggar aturan-aturan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa guru tersebut telah mengabaikan undang-undang yang ancamannya penjara, dari segi syariat guru tersebut berdosa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran biologi di kelas X MAS Al-Mustaqim Kubu Raya sudah baik walaupun masih ada beberapa siswa yang kurang percaya diri, tanggungjawab dan disiplin dalam belajar.
2. Faktor penghambat meningkatkan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran biologi di kelas X MAS Al-Mustaqim Kubu Raya terdiri dari kurang adanya kesadaran dari anak didik dan lingkungan dan keadaan ekonomi keluarga.
3. Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran biologi di kelas X MAS Al-Mustaqim Kubu Raya meliputi: melalui pembiasaan, melalui pemberian point/nilai, pemberian penghargaan/reward, pemberian hokum dan pemberian bimbingan.

B. Saran

Berdasarkan temuan peneliti yang dilakukan di atas, maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru biologi diharapkan dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa.
2. Diharapkan adanya kerja sama antara guru dan wali murid yang bertujuan adanya saling mengontrol siswa baik dikelas maupun di rumah agar siswa lebih diperhatikan dari sisi kognitif, afektif dan psikomotoriknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nasih Ulwan, 2001. **Metode Pendidikan Islam**. Jakarta: Renika Cipta.
- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. 2012. **Ilmu Pendidikan**. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Bimo Walgito, 1997. **Pengantar psikologi Umum**. Jakarta: Penerbit Andi
- BSNP, 2006. **Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SMA/MA**. Badan Standar Nasional Pendidikan. Jakarta.
- Desmita, 2012. **Psikologi Perkembangan Peserta Didik Panduan bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP dan SMA**. Bandung: Rosda Karya.
- Desi Susilawati, 2009. **Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Matematika Siswa Kelas X SMA N 1 Gamping Dengan Menggunakan Lembar Kerja Siswa**. Skripsi. Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Yogyakarta. eprints. uny.ac.id / 5930 / 1 / JURNAL_irma_%26_Handaru.docx.
- Elaine B. Johnson, 2007. *Contextual Teaching and Learning* **Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasikkan dan Bermakna**. Terj. Ibnu Setiawan. Bandung: Mizan Learning Center.
- Enung Fatimah, 2010. **Psikologi Perkembangan. Perkembangan Peserta Didik**. Jakarta: Pustaka Setia.
- Hadhiri Choiruddin, 2014. **Klasifikasi Kandungan Al-Qur'an**. Jakarta: Gema Insani Press.
- Herman Holstein, 2006. **Murid Belajar Mandiri**. Bandung: CV Remaja Karya.
- Hasbullah. 2011. **Dasar-dasar Ilmu Pendidikan**. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Martinis Yamin, 2008. **Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa**. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Masturi Irham, 2011. **Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional**. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, 2011. **Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualififatu Khorida, 2013. **Pendidikan Karakter Anak Usia Dini**. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muhammad Noor Syam, 2009. **Pengantar Filsafat Pendidikan**. Malang: FIP IKIP Malang.
- Muhibbin Syah, 2010. **Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru**. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyadi, 2009. **Psikologi Belajar**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Oemar Hamalik, 2010. **Proses Belajar Mengajar**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto, 2005. **Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis**. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prayuda, 2015. **Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA**. Jurnal. portalgaruda.org/article.php?. Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Ramayulis. 2012. **Ilmu Pendidikan Islam**, cet.5. Jakarta: Kalam Mulia.
- Subana, dkk, 2010. **Metode Penelitian Ilmiah**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto, 2013. **Kemandirian Belajar dan Prestasi Siswa SMA Unggulan**. Varidika, Vol. 16 No 1 Juni 2013.
- Song & Hill. 2007. *A Conceptual Model for Understanding Self-Directed Learning in Online Environments*. *Journal of Interactive Online Learning*. Volume 6, Number 1.
- Sugiono, 2013. **Metode Penelitian Administrasi**. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, 2009. **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryabrata, 2009. **Psikologi Pendidikan**. Yogyakarta: Sumbangsih.
- Teguh , Widodo. 2012. **Peningkatan Kemandirian Belajar Pkn Melalui Model Problem Solving Menggunakan Metode Diskusi pada Siswa Kelas V**

SD Negeri Rejowinangun III Kotagede Yogyakarta. Tesis, Universitas Negeri Yogyakarta.

LAMPIRAN

LAMPIRAN A

PEDOMAN WAWANCARA DAN HASIL WAWANCARA DENGAN GURU DAN SISWA

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU BIOLOGI

Nama Guru :

Tanggal Wawancara :

A. Tingkat kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran biologi di kelas X MAS Al-Mustaqim Kubu Raya

1. Bagaimana kepercayaan diri siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran Biologi di kelas X MAS Al-Mustaqim?
2. Bagaimana tanggung jawab siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran Biologi di kelas X MAS Al-Mustaqim?
3. Bagaimana inisiatif siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran Biologi di kelas X MAS Al-Mustaqim?
4. Bagaimana disiplin siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran Biologi di kelas X MAS Al-Mustaqim?
5. Faktor dari luar diri apa? Yang paling sering Bapak/Ibu hadapi dalam melaksanakan pembelajaran mata pelajaran Biologi di kelas X MAS Al-Mustaqim?
6. Seberapa sering faktor dari luar diri Bapak/Ibu menghambat pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Biologi di kelas X MAS Al-Mustaqim?

B. Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran biologi di kelas X MAS Al-Mustaqim Kubu Raya

1. Bagaimana upaya Bapak/Ibu menciptakan kondisi yang nyaman dalam proses pembelajaran mata pelajaran Biologi untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa di kelas X MAS Al-Mustaqim?
2. Bagaimana upaya Bapak/Ibu mengajak siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran mata pelajaran Biologi untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa di kelas X MAS Al-Mustaqim?

3. Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan kebebasan kepada siswa dalam proses pembelajaran mata pelajaran Biologi untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa di kelas X MAS Al-Mustaqim?
4. Bagaimana cara Bapak/Ibu supaya siswa menerima hal positif dalam proses pembelajaran mata pelajaran Biologi untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa di kelas X MAS Al-Mustaqim?
5. Bagaimana cara Bapak/Ibu menjalin hubungan yang harmonis antara siswa dengan siswa, guru dengan siswa dalam proses pembelajaran mata pelajaran Biologi untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa di kelas X MAS Al-Mustaqim?

Mengetahui,
Narasumber

Nursiah, S.P

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA

Nama Siswa :

Tanggal Wawancara :

1. Bagaimana kepercayaan diri anda pada saat mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran Biologi di kelas X MAS Al-Mustaqim?
2. Bagaimana tanggung jawab anda pada saat mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran Biologi di kelas X MAS Al-Mustaqim?
3. Bagaimana inisiatif anda pada saat mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran Biologi di kelas X MAS Al-Mustaqim?
4. Bagaimana disiplin anda pada saat mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran Biologi di kelas X MAS Al-Mustaqim?
5. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam diri anda dalam melaksanakan pembelajaran mata pelajaran Biologi di kelas X MAS Al-Mustaqim?
6. Faktor dalam diri apa? Yang paling sering anda hadapi dalam melaksanakan pembelajaran mata pelajaran Biologi di kelas X MAS Al-Mustaqim?
7. Seberapa sering faktor dalam diri anda menghambat pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Biologi di kelas X MAS Al-Mustaqim?
8. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dari luar diri anda dalam melaksanakan pembelajaran mata pelajaran Biologi di kelas X MAS Al-Mustaqim?
9. Faktor dari luar diri apa? Yang paling sering anda hadapi dalam melaksanakan pembelajaran mata pelajaran Biologi di kelas X MAS Al-Mustaqim?
10. Seberapa sering faktor dari luar diri anda menghambat pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Biologi di kelas X MAS Al-Mustaqim?

Mengetahui,
Narasumber

(-----)

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU BIOLOGI

Narasumber : Guru Biologi (Nursiah, SP)

Tanggal Wawancara : 20 April 2016

A. Tingkat kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran biologi di kelas X MAS Al-Mustaqim Kubu Raya

1. Peneliti : Bagaimana kepercayaan diri siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran Biologi di kelas X MAS Al-Mustaqim?

Narasumber : Secara umum siswa di kelas X MAS Al-Mustaqim ini masih kurang percaya diri dalam mengikuti proses pembelajaran, seperti saling menunjukkan kawannya untuk menjawab pertanyaan pada saat diskusi, siswa juga sering ketahuan mencontek pada saat ulangan harian dan siswa juga tidak mau tampil di depan kelas kalau di suruh guru mempresentasikan hasil diskusi

2. Peneliti : Bagaimana tanggung jawab siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran Biologi di kelas X MAS Al-Mustaqim?

Narasumber : Siswa sudah cukup memiliki sikap bertanggung jawab terutama dalam hal berperilaku jujur. Jujur dalam berkata dan jujur dalam berbuat.

Peneliti : Kalau jujur dalam berkata seperti apa?

Narasumber : Saya membiasakan siswa untuk mengakui segala kesalahan yang dilakukannya sebagai perbuatannya tanpa melimpahkan kesalahan kepada temannya, dan saya biasanya memberikan hukuman bagi siswa yang tidak jujur, selain itu juga saya memanggil bersangkutan untuk diberikan nasehat.

Peneliti : Kalau jujur dalam berbuat itu sendiri seperti apa?

Narasumber : Untuk pembiasaan-pembiasaan jujur dalam berbuat, saya melakukan beberapa pembiasaan berupa pemberian sanksi atau hukuman, bahkan sampai pemanggilan orang tua untuk melaporkan perbuatan yang dilakukan anaknya di sekolah, seperti bolos sekolah. Pemanggilan orang tua dilakukan apabila siswa tersebut sudah melakukan kesalahan berulang-ulang, pemanggilan orang tua melalui surat yang dititipkan langsung kepada siswa yang bersangkutan

Peneliti : Bagaimana mengembangkan kemandirian belajar di luar dan di dalam sekolah?

Narasumber : Proses pengembangan karakter kemandirian dilakukan secara berulang-ulang yang akan menjadikan suatu kebiasaan yang melekat dan spontan dilakukan oleh siswa meliputi: Pertama, kegiatan rutin, yaitu pembiasaan yang dilakukan secara terjadwal seperti shalat berjamaah, shalat dhuha bersama, senam, memelihara kebersihan diri sendiri dan lingkungan boarding. Kedua, kegiatan yang dilakukan secara spontan, adalah pembiasaan yang dilakukan tidak terjadwal dalam kejadian khusus, misalnya pembentukan perilaku memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, melakukan kebiasaan antri. Ketiga, kegiatan dengan keteladanan, adalah pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari, seperti berpakaian rapi, berbahasa yang baik dan santun, menghormati orang yang lebih tua dan menyayangi yang muda. Dari kebiasaan tersebut dengan sendirinya akan muncul kemandirian pada siswa.

3. Peneliti : Bagaimana inisiatif siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran Biologi di kelas X MAS Al-Mustaqim?

Narasumber : Kalau saya lihat siswa tidak mempunyai inisiatif sebagai besarlah, tapi ada sebagian siswa yang mempunyai inisiatif dalam proses pembelajaran.

Peneliti : Seperti apa inisiatif siswa tersebut?

Narasumber : Contohnya begini, siswa terkadang memberikan masukan dalam proses pembelajaran harus dibagi kelompok atau diskusi.

4. Peneliti : Bagaimana disiplin siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran Biologi di kelas X MAS Al-Mustaqim?

Narasumber : Siswa masih kurang disiplin seperti tidak memperhatikan penjelasan, membuat kegaduhan, ada juga siswa yang keluar masuk kelas tanpa izin.

Peneliti : Selain itu apa lagi bu?

Narasumber : Tidak ada

5. Peneliti : Faktor dari luar diri apa? Yang paling sering Bapak/Ibu hadapi dalam melaksanakan pembelajaran mata pelajaran Biologi di kelas X MAS Al-Mustaqim?

Narasumber : Memasuki usia anak-anak menuju remaja masih dari mereka yang belum mempunyai kesadaran betapa pentingnya belajar, yang dipikirkan mereka hanya bermain-main dan bersenang-senang sehingga tidak begitu memperhatikan dengan seksama apa yang telah diperintahkan guru, misalnya sering bolos ketika diadakan bimbingan

6. Peneliti : Seberapa sering faktor dari luar diri Bapak/Ibu menghambat pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Biologi di kelas X MAS Al-Mustaqim?

Narasumber : Banyak yang tinggal bersama kakek nenek nya, sehingga tidak ada yang memperhatikan dalam hal belajar

Peneliti : Bagaimana solusi mengatasi hambatan kemandirian belajar siswa?

Narasumber : Solusi dari hambatan pelaksanaan kemandirian diantaranya diarahkan, diharapkan dapat mandiri dalam mengerjakan tugas yang menjadi kewajibannya masing-masing.

B. Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran biologi di kelas X MAS Al-Mustaqim Kubu Raya

7. Peneliti : Bagaimana upaya Bapak/Ibu menciptakan kondisi yang nyaman dalam proses pembelajaran mata pelajaran Biologi untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa di kelas X MAS Al-Mustaqim?

Narasumber : Kalau saya menciptakan kondisi yang nyaman dalam proses pembelajaran diawali dengan pembiasaan seperti setiap kali pelajaran biologi anak-anak saya suruh membaca pelajaran yang akan di ajarkan dari bangku perbangku, istilahnya drill.

Peneliti : Selain pembiasaan apa lagi yang ibu lakukan?

Narasumber : Dalam pelajaran saya, yang terkait dengan biologi, biasanya saya memberikan poin-poin tersendiri untuk menambah semangat siswa. Poin tersebut saya masukkan catatan sebagai salah satu penilaian dari kegiatan belajar mengajar.

Peneliti : Selain itu apalagi?

Narasumber : Pemberian hadiah seperti memberikan kata-kata atau pemberian barang yang tidak mahal yang terjangkaulah biar mereka bersemangat dalam belajar

Peneliti : Apakah hukum juga diberlakukan?

Narasumber : Untuk menghadapi anak yang sering melalaikan tugas yang saya berikan terkait dengan pekerjaan rumah biasanya saya menghukum mereka dengan menyuruh mengerjakannya di luar kelas. Ada juga pemberian bimbingan.

8. Peneliti : Bagaimana upaya Bapak/Ibu mengajak siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran mata pelajaran Biologi untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa di kelas X MAS Al-Mustaqim?

Narasumber : Diawali pembelajaran saya biasanya memberikan peringatan bagi yang disiplin belajar diberikan hadiah dan yang melanggar diberikan hukuman itulah cara yang dilakukan agar siswa berpartisipasi dalam belajar.

9. Peneliti : Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan kebebasan kepada siswa dalam proses pembelajaran mata pelajaran Biologi untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa di kelas X MAS Al-Mustaqim?

Narasumber : Seperti memberikan kesempatan bertanya dan menjawab pertanyaan.

10. Peneliti : Bagaimana cara Bapak/Ibu supaya siswa menerima hal positif dalam proses pembelajaran mata pelajaran Biologi untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa di kelas X MAS Al-Mustaqim?

Narasumber : Pemberian nilai atau point

11. Peneliti : Bagaimana cara Bapak/Ibu menjalin hubungan yang harmonis antara siswa dengan siswa, guru dengan siswa dalam proses pembelajaran mata pelajaran Biologi untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa di kelas X MAS Al-Mustaqim?

Narasumber : Menjadikan siswa sebagai teman, sehingga dalam belajar tidak membosankan, selain itu menggunakan strategi dan media pembelajaran.

Arang Limbung, April 2016

Narasumber

Pewawancara

Nursiah, SP

Ade Eny Suryani Bunandar
NPM.101630380

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

Narasumber : Siswa Kelas X (Mathul Atila)

Tanggal Wawancara : 27 April 2016

1. Peneliti : Bagaimana kepercayaan diri anda pada saat mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran Biologi di kelas X MAS Al-Mustaqim?

Narasumber : Saya malu bertanya kalau dalam proses pembelajaran, jadi kurang percaya diri takut salah bertanya, karena kalau salah bertanya biasanya teman lain mengolok-olok.

2. Peneliti : Apakah kamu senang dengan pembelajaran biologi yang telah dilakukan?

Narasumber : Senang.

3. Peneliti : Apakah kamu merasa tertarik untuk menyelesaikan soal-soal biologi yang diberikan?

Narasumber : Tertarik.

4. Peneliti : Apakah kamu paham dengan maksud soal yang diberikan? Mengapa?

Narasumber : Paham, karena sebelumnya sudah diajarkan.

5. Peneliti : Ketika membaca soal, apakah kamu tahu rumus mana yang bisa kamu gunakan untuk memecahkan soal tersebut?

Narasumber : Mengapa? Ya, karena belajar terlebih dahulu.

6. Peneliti : Apakah pendapat kamu tentang soal-soal yang diberikan? Menantang atau terlalu mudah?

Narasumber : Menantang.

7. Peneliti : Apakah kamu memeriksa kembali jawaban yang telah kamu peroleh? Mengapa?

Narasumber : Iya, karena agar mendapatkan nilai yang memuaskan.

8. Peneliti : Dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan, apakah kamu lebih suka berdiskusi dengan teman atau sendiri? Mengapa?

Narasumber : Sendiri, karena lebih mudah untuk mengerjakannya.

9. Peneliti : Bagaimana tanggung jawab anda pada saat mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran Biologi di kelas X MAS Al-Mustaqim?

Narasumber : Berusaha mengerjakan sendiri tugas yang diberikan guru.

10. Peneliti : Bagaimana inisiatif anda pada saat mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran Biologi di kelas X MAS Al-Mustaqim?

Narasumber : Memperhatikan penjelasan guru soalnya guru menjanjikan hadiah.

11. Peneliti : Bagaimana disiplin anda pada saat mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran Biologi di kelas X MAS Al-Mustaqim?

Narasumber : Terkadang bergurau dengan teman dan guru memberikan hukuman berdiri di depan kelas.

12. Peneliti : Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam diri anda dalam melaksanakan pembelajaran mata pelajaran Biologi di kelas X MAS Al-Mustaqim?

Narasumber : Bosan dalam belajar.

13. Peneliti : Faktor dalam diri apa? Yang paling sering anda hadapi dalam melaksanakan pembelajaran mata pelajaran Biologi di kelas X MAS Al-Mustaqim?

Narasumber : Tidak ada minat belajar.

14. Peneliti : Seberapa sering faktor dalam diri anda menghambat pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Biologi di kelas X MAS Al-Mustaqim?

Narasumber : Sering sekali kalau sudah mau belajar.

15. Peneliti : Apa saja yang menjadi faktor penghambat dari luar diri anda dalam melaksanakan pembelajaran mata pelajaran Biologi di kelas X MAS Al-Mustaqim?

Narasumber : Guru dalam mengajar menjelaskan dan mencatat terus.

16. Peneliti : Faktor dari luar diri apa? Yang paling sering anda hadapi dalam melaksanakan pembelajaran mata pelajaran Biologi di kelas X MAS Al-Mustaqim?

Narasumber : Malas mencatat pelajaran

17. Peneliti : Seberapa sering faktor dari luar diri anda menghambat pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Biologi di kelas X MAS Al-Mustaqim?

Narasumber : Sering ga setiap mau belajarlh

Arang Limbung, 27 April 2016

Narasumber

Pewawancara

Mathul Atila

Ade Eny Suryani Bunandar
NPM.101630380

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

Narasumber : Siswa Kelas X (Tiara)

Tanggal Wawancara : 27 April 2016

1. Peneliti : Bagaimana kepercayaan diri anda pada saat mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran Biologi di kelas X MAS Al-Mustaqim?

Narasumber : Saya memang kurang berani bertanya kepada guru, takut pertanyaan saya tidak tepat dan menjawab pertanyaan takut salah, intinya saya gerogi.

2. Peneliti : Apakah kamu senang dengan pembelajaran biologi yang telah dilakukan?

Narasumber : Senang. Pembelajarannya menarik.

3. Peneliti : Apakah kamu merasa tertarik untuk menyelesaikan soal-soal biologi yang diberikan?

Narasumber : Saya tertarik dengan beberapa soal yang sedikit susah.

4. Peneliti : Apakah kamu paham dengan maksud soal yang diberikan? Mengapa?

Narasumber : Tergantung, kadang-kadang ada yang saya tidak paham.

5. Peneliti : Ketika membaca soal, apakah kamu tahu rumus mana yang bisa kamu gunakan untuk memecahkan soal tersebut? Mengapa?

Narasumber : Jawab: Iya, tau. Karena saya sering dapat informasi dari buku atau internet.

6. Peneliti : Apakah pendapat kamu tentang soal-soal yang diberikan? Menantang atau terlalu mudah?

Narasumber : Soalnya bermacam-maca. Kadang ada yang menantang, kadang ada yang mudah.

7. Peneliti : Apakah kamu memeriksa kembali jawaban yang telah kamu peroleh? Mengapa?

Narasumber : Iya, agar hasilnya optimal.

8. Peneliti : Dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan, apakah kamu lebih suka berdiskusi dengan teman atau sendiri? Mengapa?
Narasumber : Lebih suka berdiskusi dengan teman karena bisa bertukar pikiran.
9. Peneliti : Bagaimana tanggung jawab anda pada saat mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran Biologi di kelas X MAS Al-Mustaqim?
Narasumber : Guru akan marah dan memberikan ancaman dihukum bagi siswa yang berbohong. guru pada saat ulangan, duduk dibangku belakang mengawasi setiap tingkah laku siswa dan apabila ditemukan hal yang mencurigakan maka guru langsung menghampiri dan memeriksanya.
10. Peneliti : Bagaimana inisiatif anda pada saat mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran Biologi di kelas X MAS Al-Mustaqim?
Narasumber : Saya kurang aktif belajar soalnya membosankan.
11. Peneliti : Bagaimana disiplin anda pada saat mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran Biologi di kelas X MAS Al-Mustaqim?
Narasumber : Kadang disiplin kadang juga tidak, saya biasanya ribut di kelas dan guru memberikan hukuman.
12. Peneliti : Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam diri anda dalam melaksanakan pembelajaran mata pelajaran Biologi di kelas X MAS Al-Mustaqim?
Narasumber : Bosan dalam belajar.
13. Peneliti : Faktor dalam diri apa? Yang paling sering anda hadapi dalam melaksanakan pembelajaran mata pelajaran Biologi di kelas X MAS Al-Mustaqim?
Narasumber : Tidak ada minat dan motivasi dalam belajar. Karena belajarnya monoton tidak bervariasi.

14. Peneliti : Seberapa sering faktor dalam diri anda menghambat pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Biologi di kelas X MAS Al-Mustaqim?

Narasumber : Sering sekali kalau sudah mau belajar.

15. Peneliti : Apa saja yang menjadi faktor penghambat dari luar diri anda dalam melaksanakan pembelajaran mata pelajaran Biologi di kelas X MAS Al-Mustaqim?

Narasumber : Guru dalam mengajar menjelaskan dan mencatat terus kurang bervariasi dalam mengajar, media juga jarang digunakan.

16. Peneliti : Faktor dari luar diri apa? Yang paling sering anda hadapi dalam melaksanakan pembelajaran mata pelajaran Biologi di kelas X MAS Al-Mustaqim?

Narasumber : Malas mencatat pelajaran

17. Peneliti : Seberapa sering faktor dari luar diri anda menghambat pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Biologi di kelas X MAS Al-Mustaqim?

Narasumber : Sering ga setiap mau belajarlah

Arang Limbung, 27 April 2016

Narasumber

Pewawancara

Tiara

Ade Eny Suryani Bunandar
NPM.101630380

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

Narasumber : Siswa Kelas X (Fahri Yoga Pamuji)

Tanggal Wawancara : 27 April 2016

1. Peneliti : Bagaimana kepercayaan diri anda pada saat mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran Biologi di kelas X MAS Al-Mustaqim?

Narasumber : Saya malu bertanya kalau dalam proses pembelajaran, jadi kurang percaya diri takut salah bertanya, karena kalau salah bertanya biasanya teman lain mengolok-olok.

2. Peneliti : Apakah kamu senang dengan pembelajaran matematika yang telah dilakukan?

Narasumber : Seneng sekali, karena pembelajarannya menyenangkan, mengasyikkan, dan mudah untuk dimengerti.

3. Peneliti : Apakah kamu merasa tertarik untuk menyelesaikan soal-soal matematika yang diberikan?

Narasumber : Tertarik, karena soal-soal yang diberikan sangat mengasah otak untuk tahu lebih dari materi yang diberikan.

4. Peneliti : Apakah kamu paham dengan maksud soal yang diberikan? Mengapa?

Narasumber : Paham, tetapi ada juga yang membingungkan karena soal yang diberikan kadang mudah kadang susah.

5. Peneliti : Ketika membaca soal, apakah kamu tahu rumus mana yang bisa kamu gunakan untuk memecahkan soal tersebut? Mengapa?

Narasumber : Tahu, tapi ada juga yang tidak karena soal yang diberikan ada yang harus dicari sendiri materinya.

6. Peneliti : Apakah pendapat kamu tentang soal-soal yang diberikan? Menantang atau terlalu mudah?

Narasumber : Menurut saya soal yang diberikan awal-awalnya susah tetapi lama-lama jadi mudah.

7. Peneliti : Apakah kamu memeriksa kembali jawaban yang telah kamu peroleh? Mengapa?
Narasumber : Bisa jadi, tergantung kemauanku kalau mau memeriksa jawaban karena aku ragu-ragu dengan jawabanku.
8. Peneliti : Dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan, apakah kamu lebih suka berdiskusi dengan teman atau sendiri? Mengapa?
Narasumber : Lebih baik sendiri, karena belajar sendiri lebih mengasah otak. Kalau diskusi ada yang hanya mencontoh jawaban.
9. Peneliti : Bagaimana tanggung jawab anda pada saat mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran Biologi di kelas X MAS Al-Mustaqim?
Narasumber : Berusaha mengerjakan sendiri tugas yang diberikan guru.
10. Peneliti : Bagaimana inisiatif anda pada saat mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran Biologi di kelas X MAS Al-Mustaqim?
Narasumber : Memperhatikan penjelasan guru soalnya guru menjanjikan hadiah.
11. Peneliti : Bagaimana disiplin anda pada saat mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran Biologi di kelas X MAS Al-Mustaqim?
Narasumber : Terkadang bergurau dengan teman dan guru memberikan hukuman berdiri di depan kelas.
12. Peneliti : Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam diri anda dalam melaksanakan pembelajaran mata pelajaran Biologi di kelas X MAS Al-Mustaqim?
Narasumber : Bosan dalam belajar.
13. Peneliti : Faktor dalam diri apa? Yang paling sering anda hadapi dalam melaksanakan pembelajaran mata pelajaran Biologi di kelas X MAS Al-Mustaqim?
Narasumber : Tidak ada minat belajar.

14. Peneliti : Seberapa sering faktor dalam diri anda menghambat pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Biologi di kelas X MAS Al-Mustaqim?

Narasumber : Sering sekali kalau sudah mau belajar.

15. Peneliti : Apa saja yang menjadi faktor penghambat dari luar diri anda dalam melaksanakan pembelajaran mata pelajaran Biologi di kelas X MAS Al-Mustaqim?

Narasumber : Guru dalam mengajar menjelaskan dan mencatat terus.

16. Peneliti : Faktor dari luar diri apa? Yang paling sering anda hadapi dalam melaksanakan pembelajaran mata pelajaran Biologi di kelas X MAS Al-Mustaqim?

Narasumber : Malas mencatat pelajaran

17. Peneliti : Seberapa sering faktor dari luar diri anda menghambat pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Biologi di kelas X MAS Al-Mustaqim?

Narasumber : Sering ga setiap mau belajarlah

Arang Limbung, 27 April 2016

Narasumber

Pewawancara

Fahri Yoga Pamuji

Ade Eny Suryani Bunandar
NPM.101630380

LAMPIRAN B

KISI-KISI LEMBAR OBSERVASI DAN HASIL OBSERVASI KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA

KISI-KISI LEMBAR OBSERVASI

**KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN BIOLOGI DI KELAS X
MAS AL-MUSTAQIM KUBU RAYA**

Aspek	Indikator	Nomor Item
1. Menetapkan tujuan belajarnya sendiri	a. Membuat rencana kerja	1, 2, 3
	b. Mempersiapkan perlengkapan yang menunjang belajarnya sebelum ke sekolah	4
	c. Membuat pertanyaan berkaitan dengan materi yang akan disampaikan guru	5, 6
2. Memilih dan menentukan sendiri sumber belajar	a. Memanfaatkan buku	7
	b. Memanfaatkan tempat atau lingkungan sekitar	8
	c. Memanfaatkan siapa saja yang memiliki keahlian tertentu	9
3. Menggunakan strategi belajar yang tepat	a. Saling bertukar pendapat dengan siswa lainnya	10
	b. Berani mengungkapkan permasalahan yang dihadapi	11
	c. Memanfaatkan pengalaman yang dimiliki untuk menyelesaikan masalah	12
4. Membuahkan hasil akhir	a. Berusaha membuat rangkuman materi Biologi yang sudah diajarkan oleh guru	10
	b. Tidak pernah telat mengumpulkan tugas	
	c. Tetap belajar di kelas apabila guru berhalangan hadir	11, 12
5. Menunjukkan kecakapan melalui penilaian autentik	d. Nilai Biologi siswa bagus mencakup nilai tugas, ulangan dan keaktifan	13, 14
	e. Berusaha belajar keras untuk memperoleh nilai yang bagus.	15
	f. Siswa berusaha belajar dengan keras terhadap materi pelajaran Biologi yang dianggap sulit	16
		17, 18, 19, 20

LEMBAR OBSERVASI KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA

A. Petunjuk Pengisian

Berikut ini daftar kemandirian belajar siswa. Berikan penilaian dengan memberi keterangan pada kolom deskripsi berdasarkan pengamatan yang dilakukan.

B. Isian

Hari / tanggal :
Jam :

No	Aspek yang Diobservasi	Ya	Tidak
1	Siswa menyiapkan buku pelajaran sendiri tanpa harus disuruh		
2	Siswa berusaha mengerjakan tugas sendiri		
3	Siswa konsentrasi saat mengerjakan soal dari guru		
4	Siswa tetap tenang menyelesaikan tugas, meski teman-teman di kelas sudah selesai		
5	Siswa berani bertanya kepada guru tentang pelajaran yang belum dimengerti		
6	Siswa berani menjawab kembali, ketika jawaban temannya salah		
7	Siswa membaca buku pelajaran sendiri di kelas apabila guru belum masuk.		
8	Siswa memanfaatkan perpustakaan untuk belajar apabila guru tidak masuk		
9	Siswa bertanya kepada kakak kelas terhadap materi Biologi yang tidak dipahami.		
10	Siswa memberikan pendapat saat diskusi		
11	Siswa bertanya kepada guru terhadap materi yang belum dipahami		
12	Siswa memperhatikan penjelasan dari guru		
13	Jika diberikan tugas Biologi, maka siswa mengumpulkan tugas tepat waktu.		

-
- 14 Siswa memilih belajar dari pada bermain dikelas
 - 15 Siswa ikut menjaga kebersihan saat pelajaran
 - 16 Siswa belajar walaupun guru tidak ada di kelas
 - 17 Siswa tidak bergurau saat mengerjakan tugas
 - 18 Siswa membuat catatan menarik yang berbeda dengan contoh yang diberikan
 - 19 Siswa selalu berusaha membuat kesimpulan dari penjelasan guru
 - 20 Siswa selalu bertanya kepada guru sampai mengerti terhadap materi yang dipelajari
-

Kriteria Kemandirian Belajar:

- 76%-100%** = Baik
56%-75% = Cukup Baik
40%-55% = Kurang Baik
< 40% = Tidak Baik (Arikunto, 2008:128).

Kubu Raya, Januari 2016
Observer

Ade Eny Suryani Bunandar

HASIL OBSERVASI

A. Tingkat kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran biologi di kelas X MAS Al-Mustaqim Kubu Raya

1. Pertemuan Pertama

No	Nama Responden	Jawab Responden																						
		x1.1	x1.2	x1.3	x1.4	x1.5	x1.6	x1.7	x1.8	x1.9	x1.10	Kepercayaan					Tanggung Jawab					Disiplin		
1	Absah	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	5	0	1	1	0	1	3	1	1	1	0	0	3
2	Abu Syukron	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	6	1	1	1	1	0	4	1	1	1	1	0	4
3	Ade Budika	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	6	1	0	1	1	0	3	1	1	1	1	0	4
4	Afi Farhan	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	8	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	0	4
5	Agus Ryadi	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	8	1	1	1	0	1	4	1	1	1	0	0	3
6	Ahmad Syaibany	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	8	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	0	4
7	Al-Astar Hairu Ilmi	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	6	1	1	1	0	1	4	1	1	1	1	0	4
8	Amin Candra	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	5	1	0	1	1	0	3	1	1	1	1	0	4
9	Aprilia Nurhidayanti	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	4	1	0	1	1	0	3	0	0	1	1	0	2
10	Azkal Azkia Muhsinin	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	4	1	0	1	1	1	4	1	0	1	1	0	3
11	Bukhari Muslim	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	4	1	0	1	1	1	4	1	0	1	1	0	3
12	Darmawan	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	5	1	1	1	1	1	5	1	1	1	0	0	3
13	Dea Padila	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	6	1	0	1	1	1	4	1	1	1	1	0	4
14	Destriana Putri Rahmad	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	6	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	0	4
15	Dili Damara	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	5	0	0	1	0	1	2	1	0	0	1	0	2
16	Dinda Ramadeva	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	3	0	0	1	1	0	2	0	1	1	1	0	3
17	Fahriul Nazmi Pratama	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	6	1	0	1	0	0	2	1	1	1	1	0	4
18	Falah Haikal	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	4	0	0	1	1	1	3	1	0	1	1	0	3
19	Farhana Assegaf	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	4	0	0	1	1	1	3	0	1	1	0	1	3
20	Gusti Rachmad	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	5	0	0	1	1	0	2	1	0	0	0	1	2
21	Khairiyah Asnida	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	5	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	4
22	Manjidah	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	5	0	0	1	1	1	3	1	1	1	0	0	3
23	Monica Yuli A	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	6	0	0	1	1	1	3	1	0	1	0	1	3
24	Nurul Ilka	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	4	0	0	1	1	0	2	0	1	0	1	0	2
25	Regin Natasha	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	5	0	0	1	0	1	2	1	1	1	1	0	4
26	Reza Perdana	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	7	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	1	5
27	Rizki Amri	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	6	1	0	1	0	1	3	1	0	1	1	1	4
28	Siti Annisa Nurilhuda	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	6	1	1	0	0	1	3	1	0	1	1	1	4
29	Sy. M Firdaus	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	6	1	1	0	0	0	2	1	1	1	1	1	5
30	Sy. Rizky	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	5
31	Syamsul Rizal	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	8	1	1	0	0	1	3	1	1	1	1	1	5
32	Zam-Zam	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	7	1	1	0	0	1	3	1	0	1	1	1	1
Jumlah Skor Aktual (n)												181	Jumlah Skor Aktual (n)					101	Jumlah Skor Aktual (n)					111
Jumlah Skor Ideal (N)												320	Jumlah Skor Ideal (N)					160	Jumlah Skor Ideal (N)					160
Rata-rata												56,6	Rata-rata					63,1	Rata-rata					69,4

4) Kepercayaan diri siswa

$$\begin{aligned} \% &= \frac{n}{N} \times 100 \\ &= \frac{181}{320} \times 100 \\ &= 56,6 \end{aligned}$$

5) Tanggung Jawab

$$\begin{aligned} \% &= \frac{n}{N} \times 100 \\ &= \frac{101}{160} \times 100 \\ &= 63,1 \end{aligned}$$

6) Disiplin

$$\begin{aligned} \% &= \frac{n}{N} \times 100 \\ &= \frac{111}{160} \times 100 \\ &= 69,4 \end{aligned}$$

2. Pertemuan Kedua

No	Nama Responden	Jawab Responden															Disiplin							
		x1.1	x1.2	x1.3	x1.4	x1.5	x1.6	x1.7	x1.8	x1.9	x1.10	Kepercayaan	x2.1	x2.2	x2.3	x2.4		x2.5	Tanggung Jawab	x3.1	x3.2	x3.3	x3.4	x3.5
1	Absah	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	5	0	1	1	0	1	3	1	1	1	0	0	3
2	Abu Syukron	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	6	1	1	1	1	0	4	1	1	1	1	0	4
3	Ade Budika	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	8	1	0	1	1	0	3	1	1	1	1	0	4
4	Alfi Farhan	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	0	4
5	Agus Ryadi	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	8	1	1	1	0	1	4	1	1	1	0	0	3
6	Ahmad Syaibany	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	0	4
7	Al-Asfar Hairu Ilmi	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	6	1	1	1	0	1	4	1	1	1	1	0	4
8	Amri Candra	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	5	1	0	1	1	0	3	1	1	1	1	0	4
9	Aptilia Nuridayanti	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	5	1	0	1	1	0	3	0	0	1	1	0	2
10	Azkal Azkia Muhlisin	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	4	1	0	1	1	1	4	1	0	1	1	0	3
11	Bukhari Muslim	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	4	1	0	1	1	1	4	1	0	1	1	0	3
12	Darmawan	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	5	1	1	1	1	1	5	1	1	1	0	0	3
13	Dea Padila	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	6	1	0	1	1	1	4	1	1	1	1	0	4
14	Destriana Putri Rahmadini	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	6	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	0	4
15	Dili Damara	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	6	0	0	1	0	1	2	1	0	0	1	0	2
16	Dinda Ramadeva	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	3	0	0	1	1	0	2	0	1	1	1	0	3
17	Fahrul Nazmi Pratama	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	7	1	0	1	0	0	2	1	1	1	1	0	4
18	Falah Haikal	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	4	0	0	1	1	1	3	1	0	1	1	0	3
19	Farhana Assegaf	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	4	0	0	1	1	1	3	0	1	1	0	1	3
20	Gusti Rachmad	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	5	0	0	1	1	0	2	1	0	0	0	1	2
21	Khairiyah Asnida	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	5	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	4
22	Marjidah	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	5	0	0	1	1	1	3	1	1	1	0	0	3
23	Monica Yuli A	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	6	0	0	1	1	1	3	1	0	1	0	1	3
24	Nurul Ilka	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	4	0	0	1	1	0	2	0	1	0	1	0	2
25	Regin Natasha	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	5	1	0	1	0	1	3	1	1	1	1	0	4
26	Reza Perdana	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	7	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	1	5
27	Rizki Amri	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	6	1	0	1	0	1	3	1	0	1	1	1	4
28	Siti Annisa Nurilhuda	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	6	1	1	1	0	1	4	1	0	1	1	1	4
29	Sy. M Firdaus	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	6	1	1	0	0	0	2	1	1	1	1	1	5
30	Sy. Rizky	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8	1	0	0	1	0	2	1	1	1	1	1	5
31	Syamsul Rizal	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	8	1	1	0	1	1	4	1	1	1	1	1	5
32	Zam-Zam	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	7	1	1	0	0	1	3	1	0	1	1	1	1
Jumlah Skor Aktual (n)												188	Jumlah Skor Aktual (n)					105	Jumlah Skor Aktual (n)					111
Jumlah Skor Ideal (N)												320	Jumlah Skor Ideal (N)					160	Jumlah Skor Ideal (N)					160
Rata-rata												58,75	Rata-rata					65,63	Rata-rata					69,4

1. Kepercayaan diri siswa

$$\begin{aligned} \% &= \frac{n}{N} \times 100 \\ &= \frac{188}{320} \times 100 \\ &= 58,75 \end{aligned}$$

2. Tanggung Jawab

$$\begin{aligned} \% &= \frac{n}{N} \times 100 \\ &= \frac{105}{160} \times 100 \\ &= 65,63 \end{aligned}$$

3. Disiplin

$$\begin{aligned} \% &= \frac{n}{N} \times 100 \\ &= \frac{111}{160} \times 100 \\ &= 69,4 \end{aligned}$$

Rata-rata Kemandirian Belajar Pertemuan I dan II

1. Kepercayaan diri siswa

$$\begin{aligned} \% &= \frac{181+188}{640} \times 100 \\ &= \frac{369}{640} \times 100 \\ &= 57,65 \end{aligned}$$

2. Tanggung Jawab

$$\begin{aligned} \% &= \frac{101+105}{320} \times 100 \\ &= \frac{206}{320} \times 100 \\ &= 64,37 \end{aligned}$$

3. Disiplin

$$\begin{aligned} \% &= \frac{111+111}{640} \times 100 \\ &= \frac{222}{320} \times 100 \\ &= 69,4 \end{aligned}$$

B. Faktor penghambat meningkatkan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran biologi di kelas X MAS Al-Mustaqim Kubu Raya

1. Pertemuan Pertama

No	Nama Responden	Hasil Observasi Penghambat Kemandirian Belajar Siswa			
		x1,1	Kesadaran siswa tentang pentingnya belajar	x2,5	Lingkungan dan keadaan ekonomi keluarga
1	Absah	0	0	1	1
2	Abu Syukron	0	0	0	0
3	Ade Budika	0	0	0	0
4	Alif Farhan	0	0	1	1
5	Agus Ryadi	0	0	1	1
6	Ahmad Syaibany	0	0	1	1
7	Al-Asfar Hairu Ilmi	0	0	1	1
8	Amri Candra	0	0	0	0
9	Aprilia Nurtidayanti	0	0	0	0
10	Azkal Azkia Muhlisin	0	0	1	1
11	Bukhari Muslim	0	0	1	1
12	Darmawan	0	0	1	1
13	Dea Padila	0	0	1	1
14	Destriana Putri Rahmadini	0	0	1	1
15	Dili Damara	0	0	1	1
16	Dinda Ramadeva	0	0	0	0
17	Fahrul Nazmi Pratama	1	1	0	0
18	Falah Haikal	1	1	1	1
19	Farhana Assegaf	1	1	1	1
20	Gusti Rachmad	1	1	0	0
21	Khairiyah Asnida	1	1	0	0
22	Marjidah	1	1	1	1
23	Monica Yuli A	1	1	1	1
24	Nurul Ilka	1	1	0	0
25	Regin Natasha	1	1	1	1
26	Reza Perdana	0	0	1	1
27	Rizki Amri	1	1	1	1
28	Siti Annisa Nurilhuda	1	1	1	1
29	Sy. M Firdaus	1	1	0	0
30	Sy. Rizky	1	1	0	0
31	Syamsul Rizal	1	1	1	1
32	Zam-Zam	1	1	1	1
Jumlah Skor Aktual (n)		15		Jumlah Skor Aktual (n) 21	
Jumlah Skor Ideal (N)		32		Jumlah Skor Ideal (N)	
Rata-rata		46,87		Rata-rata 65,62	

3) Kesadaran siswa tentang pentingnya belajar

$$\begin{aligned}
 \% &= \frac{n}{N} \times 100 \\
 &= \frac{15}{32} \times 100 \\
 &= 46,87
 \end{aligned}$$

4) Lingkungan dan keadaan ekonomi keluarga

$$\begin{aligned}
 \% &= \frac{n}{N} \times 100 \\
 &= \frac{21}{32} \times 100 \\
 &= 65,62
 \end{aligned}$$

2. Pertemuan Kedua

No	Nama Responden	Hasil Observasi Penghambat Kemandirian Belajar Siswa			
		x1.1	Kesadaran siswa tentang pentingnya belajar	x2.1	Lingkungan dan keadaan ekonomi keluarga
1	Absah	0	0	1	1
2	Abu Syukron	0	0	0	0
3	Ade Budika	0	0	0	0
4	Atif Farhan	0	0	1	1
5	Agus Ryadi	0	0	1	1
6	Ahmad Syaibany	0	0	1	1
7	Al-Asfar Hairu Ilmi	0	0	1	1
8	Amri Candra	0	0	0	0
9	Aprilia Nurtidayanti	0	0	0	0
10	Azkal Azkia Muhlisin	0	0	1	1
11	Bukhari Muslim	0	0	1	1
12	Darmawan	0	0	1	1
13	Dea Padila	0	0	1	1
14	Destriana Putri Rahmadini	0	0	1	1
15	Dili Damara	0	0	1	1
16	Dinda Ramadeva	1	1	0	0
17	Fahrul Nazmi Pratama	1	1	0	0
18	Falah Haikal	1	1	0	0
19	Farhana Assegaf	1	1	1	1
20	Gusti Rachmad	1	1	0	0
21	Khairiyah Asnida	1	1	0	0
22	Marjidah	1	1	1	1
23	Monica Yuli A	1	1	1	1
24	Nurul Ilka	1	1	0	0
25	Regin Natasha	1	1	1	1
26	Reza Perdana	0	0	1	1
27	Rizki Amri	1	1	1	1
28	Siti Annisa Nurlihuda	1	1	1	1
29	Sy. M Firdaus	1	1	0	0
30	Sy. Rizky	1	1	0	0
31	Syamsul Rizal	1	1	1	1
32	Zam-Zam	1	1	1	1
Jumlah Skor Aktual (n)		16		Jumlah Skor Aktual (n)	
Jumlah Skor Ideal (N)		32		Jumlah Skor Ideal (N)	
Rata-rata		50		Rata-rata	
				62,5	

1. Kesadaran siswa tentang pentingnya belajar

$$\begin{aligned} \% &= \frac{n}{N} \times 100 \\ &= \frac{16}{32} \times 100 \\ &= 50 \end{aligned}$$

2. Lingkungan dan keadaan ekonomi keluarga

$$\begin{aligned} \% &= \frac{n}{N} \times 100 \\ &= \frac{20}{32} \times 100 \\ &= 62,5 \end{aligned}$$

Rata-rata penghamat meningkatkan kemandirian belajar siswa

1. Kesadaran siswa tentang pentingnya belajar

$$\begin{aligned}\% &= \frac{15+16}{64} \times 100 \\ &= \frac{31}{64} \times 100 \\ &= 48,44\end{aligned}$$

2. Lingkungan dan keadaan ekonomi keluarga

$$\begin{aligned}\% &= \frac{21+20}{64} \times 100 \\ &= \frac{41}{64} \times 100 \\ &= 64,06\end{aligned}$$

C. Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran biologi di kelas X MAS Al-Mustaqim Kubu Raya

1. Pertemuan Pertama

No	Nama Responden	Jawab Responden				
		Pembiasaan	Pemberian point/nilai	Penghargaan / Reward	Pemberian hukuman	Pemberian bimbingan
1	Absah	0	0	0	1	1
2	Abu Syukron	1	0	1	1	1
3	Ade Budika	1	0	1	0	1
4	Atif Farhan	1	1	1	1	1
5	Agus Ryadi	1	1	1	1	1
6	Ahmad Syaibany	1	0	1	1	1
7	Al-Asfar Hairu Ilmi	1	0	1	0	1
8	Amri Candra	1	1	0	0	0
9	Aprilia Nurtidayanti	1	0	0	0	0
10	Azkal Azkia Muhlisin	1	0	0	0	0
11	Bukhari Muslim	1	1	0	0	0
12	Darmawan	1	1	1	0	0
13	Dea Padila	1	1	0	0	1
14	Destriana Putri Rahmadini	1	1	0	0	1
15	Dili Damara	1	0	0	0	0
16	Dinda Ramadeva	1	0	0	0	0
17	Fahrul Nazmi Pratama	1	0	0	1	1
18	Falah Haikal	1	0	0	0	0
19	Farhana Assegaf	1	0	0	0	0
20	Gusti Rachmad	1	0	0	0	0
21	Khairiyah Asnida	1	0	0	0	0
22	Marjidah	1	0	0	0	0
23	Monica Yuli A	1	1	1	0	0
24	Nurul Ilka	1	1	0	0	0
25	Regin Natasha	1	0	1	1	0
26	Reza Perdana	1	1	0	0	0
27	Rizki Amri	1	0	1	1	1
28	Siti Annisa Nurilhuda	1	0	1	0	0
29	Sy. M Firdaus	1	0	1	1	1
30	Sy. Rizky	1	1	1	1	1
31	Syamsul Rizal	1	0	1	1	1
32	Zam-Zam	1	0	1	1	0
Jumlah Skor Aktual (n)		31	11	15	12	14
Jumlah Skor Ideal (N)		32	32	32	32	32
Rata-rata		96,87	34,37	46,87	37,5	43,75

6) Pembiasaan

$$\begin{aligned} \% &= \frac{n}{N} \times 100 \\ &= \frac{31}{32} \times 100 \\ &= 96,87 \end{aligned}$$

7) Pemberian point/nilai

$$\begin{aligned} \% &= \frac{n}{N} \times 100 \\ &= \frac{11}{32} \times 100 \\ &= 34,37 \end{aligned}$$

8) Penghargaan / Reward

$$\begin{aligned}\% &= \frac{n}{N} \times 100 \\ &= \frac{15}{32} \times 100 \\ &= 46,87\end{aligned}$$

9) Pemberian hukuman

$$\begin{aligned}\% &= \frac{n}{N} \times 100 \\ &= \frac{12}{32} \times 100 \\ &= 37,5\end{aligned}$$

10) Pemberian bimbingan

$$\begin{aligned}\% &= \frac{n}{N} \times 100 \\ &= \frac{14}{32} \times 100 \\ &= 43,75\end{aligned}$$

2. Pertemuan Kedua

No	Nama Responden	Jawab Responden				
		Pembiasaan	Pemberian point/nilai	Penghargaan / Reward	Pemberian hukuman	Pemberian bimbingan
1	Absah	0	0	0	1	1
2	Abu Syukron	1	0	1	1	1
3	Ade Budika	1	0	1	0	1
4	Afif Farhan	1	1	1	1	1
5	Agus Ryadi	1	1	1	1	1
6	Ahmad Syaibany	1	0	1	1	1
7	Al-Asfar Hairu Ilmi	1	0	1	0	1
8	Amri Candra	1	1	0	0	0
9	Aprilia Nurtidayanti	1	0	0	0	0
10	Azkal Azkia Muhlisin	1	0	0	0	0
11	Bukhari Muslim	1	1	0	0	0
12	Darmawan	1	1	1	0	0
13	Dea Padila	1	1	0	0	1
14	Destriana Putri Rahmadini	1	1	0	0	1
15	Dili Damara	1	0	0	0	0
16	Dinda Ramadeva	1	0	0	0	0
17	Fahrul Nazmi Pratama	1	0	0	1	1
18	Falah Haikal	1	0	0	0	0
19	Farhana Assegaf	1	0	0	0	0
20	Gusti Rachmad	1	0	0	0	0
21	Khairiyah Asnida	1	0	0	0	0
22	Marjidah	1	0	0	0	0
23	Monica Yuli A	1	1	1	0	0
24	Nurul Ilka	1	1	0	0	0
25	Regin Natasha	1	1	1	1	0
26	Reza Perdana	1	1	0	0	0
27	Rizki Amri	1	0	1	1	1
28	Siti Annisa Nurilhuda	1	1	1	0	0
29	Sy. M Firdaus	1	0	1	1	1
30	Sy. Rizky	1	1	1	1	1
31	Syamsul Rizal	1	0	1	1	1
32	Zam-Zam	1	0	1	1	0
Jumlah Skor Aktual (n)		31	13	15	12	14
Jumlah Skor Ideal (N)		32	32	32	32	32
Rata-rata		96,87	40,62	46,87	37,5	43,75

1. Pembiasaan

$$\begin{aligned}
 \% &= \frac{n}{N} \times 100 \\
 &= \frac{31}{32} \times 100 \\
 &= 96,87
 \end{aligned}$$

2. Pemberian point/nilai

$$\begin{aligned}
 \% &= \frac{n}{N} \times 100 \\
 &= \frac{13}{32} \times 100 \\
 &= 40,62
 \end{aligned}$$

3. Penghargaan / Reward

$$\begin{aligned} \% &= \frac{n}{N} \times 100 \\ &= \frac{15}{32} \times 100 \\ &= 46,87 \end{aligned}$$

4. Pemberian hukuman

$$\begin{aligned} \% &= \frac{n}{N} \times 100 \\ &= \frac{12}{32} \times 100 \\ &= 37,5 \end{aligned}$$

5. Pemberian bimbingan

$$\begin{aligned} \% &= \frac{n}{N} \times 100 \\ &= \frac{14}{32} \times 100 \\ &= 43,75 \end{aligned}$$

Rata-rata Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa

1. Pembiasaan

$$\begin{aligned} \% &= \frac{31+32}{64} \times 100 \\ &= \frac{63}{64} \times 100 \\ &= 98,44 \end{aligned}$$

2. Pemberian Point / Nilai

$$\begin{aligned} \% &= \frac{11+13}{64} \times 100 \\ &= \frac{24}{64} \times 100 \\ &= 37,5 \end{aligned}$$

3. Penghargaan / Reward

$$\begin{aligned} \% &= \frac{15+15}{64} \times 100 \\ &= \frac{30}{64} \times 100 \\ &= 46,88 \end{aligned}$$

4. Pemberian Hukuman

$$\begin{aligned}\% &= \frac{12+12}{64} \times 100 \\ &= \frac{24}{64} \times 100 \\ &= 37,5\end{aligned}$$

5. Pemberian Bimbingan

$$\begin{aligned}\% &= \frac{14+14}{64} \times 100 \\ &= \frac{28}{64} \times 100 \\ &= 43,75\end{aligned}$$

LAMPIRAN C

VALIDATOR

KISI-KISI LEMBAR OBSERVASI

No	Sub Indikator	Nomor Item
1. <i>Personal Attributes</i>	Menetapkan tujuan belajarnya sendiri	
	a. Membuat rencana kerja	1, 2, 3
	b. Mempersiapkan perlengkapan yang menunjang belajarnya sebelum ke sekolah	4
	c. Membuat pertanyaan berkaitan dengan materi yang akan disampaikan guru	5, 6
	Memilih dan menentukan sendiri sumber belajar	
	a. Memanfaatkan buku	7
	b. Memanfaatkan tempat atau lingkungan sekitar	8
	c. Memanfaatkan siapa saja yang memiliki keahlian tertentu	9
	Menggunakan strategi belajar yang tepat	
	a. Saling bertukar pendapat dengan siswa lainnya	10
	b. Berani mengungkapkan permasalahan yang dihadapi	11
	c. Memanfaatkan pengalaman yang dimiliki untuk menyelesaikan masalah	12
	2. <i>Processes</i>	a. Berusaha membuat rangkuman materi Biologi yang sudah diajarkan oleh guru
b. Tidak pernah telat mengumpulkan tugas		11, 12
c. Tetap belajar di kelas apabila guru berhalangan hadir		13, 14
3. Fokus dari <i>Learning Context</i>	a. Nilai Biologi siswa bagus mencakup nilai tugas, ulangan dan keaktifan	15
	b. Berusaha belajar keras untuk memperoleh nilai yang bagus.	16
	c. Siswa berusaha belajar dengan keras terhadap materi pelajaran Biologi yang dianggap sulit	17, 18, 19, 20

LEMBAR OBSERVASI KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA

A. Petunjuk Pengisian

Berikut ini daftar kemandirian belajar siswa. Berikan penilaian dengan memberi keterangan pada kolom deskripsi berdasarkan pengamatan yang dilakukan.

B. Isian

Hari / tanggal :
Jam :

No	Aspek yang Diobservasi	Ya	Tidak
1	Siswa menyiapkan buku pelajaran sendiri tanpa harus disuruh		
2	Siswa berusaha mengerjakan tugas sendiri		
3	Siswa konsentrasi saat mengerjakan soal dari guru		
4	Siswa tetap tenang menyelesaikan tugas, meski teman-teman di kelas sudah selesai		
5	Siswa berani bertanya kepada guru tentang pelajaran yang belum dimengerti		
6	Siswa memberikan tanggapan terhadap jawaban temannya yang dianggap kurang benar		
7	Siswa membaca buku pelajaran sendiri di kelas apabila guru belum masuk.		
8	Siswa memanfaatkan perpustakaan untuk belajar apabila guru tidak masuk		
9	Siswa bertanya kepada kakak kelas terhadap materi Biologi yang tidak dipahami.		
10	Siswa memberikan pendapat saat diskusi		
11	Siswa bertanya kepada guru terhadap materi yang belum dipahami		
12	Siswa memperhatikan penjelasan dari guru		
13	Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu.		
14	Siswa memilih belajar dari pada bermain dikelas		

-
- 15 Siswa ikut menjaga kebersihan saat pelajaran
 - 16 Siswa belajar walaupun guru tidak ada di kelas
 - 17 Siswa tidak bergurau saat mengerjakan tugas
 - 18 Siswa membuat catatan menarik yang berbeda dengan contoh yang diberikan
 - 19 Siswa selalu berusaha membuat kesimpulan dari penjelasan guru
 - 20 Siswa selalu bertanya kepada guru sampai mengerti terhadap materi yang dipelajari
-

Kriteria Kemandirian Belajar:

76%-100% = Baik

56%-75% = Cukup Baik

40%-55% = Kurang Baik

< 40% = Tidak Baik (Arikunto, 2008:128).

Kubu Raya, Januari 2016
Observer

Ade Eny Suryani Bunandar

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU BIOLOGI

Nama Guru :

Tanggal Wawancara :

A. Tingkat kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran biologi di kelas X MAS Al-Mustaqim Kubu Raya

1. Bagaimana kepercayaan diri siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran Biologi di kelas X MAS Al-Mustaqim?
2. Bagaimana tanggung jawab siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran Biologi di kelas X MAS Al-Mustaqim?
3. Bagaimana inisiatif siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran Biologi di kelas X MAS Al-Mustaqim?
4. Bagaimana disiplin siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran Biologi di kelas X MAS Al-Mustaqim?
5. Faktor dari luar diri apa? Yang paling sering Bapak/Ibu hadapi dalam melaksanakan pembelajaran mata pelajaran Biologi di kelas X MAS Al-Mustaqim?
6. Seberapa sering faktor dari luar diri Bapak/Ibu menghambat pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Biologi di kelas X MAS Al-Mustaqim?

B. Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran biologi di kelas X MAS Al-Mustaqim Kubu Raya

1. Bagaimana upaya Bapak/Ibu menciptakan kondisi yang nyaman dalam proses pembelajaran mata pelajaran Biologi untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa di kelas X MAS Al-Mustaqim?
2. Bagaimana upaya Bapak/Ibu mengajak siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran mata pelajaran Biologi untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa di kelas X MAS Al-Mustaqim?

3. Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan kebebasan kepada siswa dalam proses pembelajaran mata pelajaran Biologi untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa di kelas X MAS Al-Mustaqim?
4. Bagaimana cara Bapak/Ibu supaya siswa menerima hal positif dalam proses pembelajaran mata pelajaran Biologi untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa di kelas X MAS Al-Mustaqim?
5. Bagaimana cara Bapak/Ibu menjalin hubungan yang harmonis antara siswa dengan siswa, guru dengan siswa dalam proses pembelajaran mata pelajaran Biologi untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa di kelas X MAS Al-Mustaqim?

Pontianak, April 2016
Validator

(Adi Pasah Kahar)

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA

Nama Siswa :

Tanggal Wawancara :

1. Apakah anda percaya diri pada saat mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran Biologi di kelas X MAS Al-Mustaqim? Seperti apa percaya diri yang anda tunjukkan?
2. Apakah anda tertib di dalam kelas mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran Biologi di kelas X MAS Al-Mustaqim?
3. Apakah anda selalu mengajukan pertanyaan saat mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran Biologi di kelas X MAS Al-Mustaqim? Seperti apa pertanyaan yang anda ajukan?
4. Apakah anda menunjukkan sikap disiplin dalam proses pembelajaran mata pelajaran Biologi di kelas X MAS Al-Mustaqim? Coba contohkan sikap disiplin anda?
5. Apakah ada faktor penghambat yang anda rasakan selama mengikuti pelajaran Biologi di kelas X MAS Al-Mustaqim? Kalau ya? Seperti apa penghambat tersebut?
6. Apakah faktor penghambat yang anda rasakan membuat anda sulit mengikuti pembelajaran Biologi di kelas X MAS Al-Mustaqim?
7. Apakah cara guru mengajar membuat anda kesulitan mengikuti pembelajaran Biologi di kelas X MAS Al-Mustaqim?
8. Apakah kesulitan belajar karena guru jarang menggunakan media pembelajaran?
9. Apakah kesulitan belajar karena guru kurang jelas menyampaikan materi pelajaran?

Pontianak, April 2016
Validator

(Adi Pasah Kahar)

PEDOMAN VALIDITAS KEMANDIRIAN BELAJAR

Petunjuk:

1. Untuk memberikan penilaian terhadap format observasi tentang kemandirian belajar.
2. Bapak /Ibu cukup memberikan tanda Ceklis (√) pada kolom yang disediakan.
3. Aspek-aspek yang dinilai sebagai berikut:
 - a. Keterkaitan indicator dengan tujuan.
 - b. Kesesuaian pernyataan dengan indicator yang diukur.
 - c. Kesesuaian pernyataan dengan tujuan.
 - d. Bahasa yang digunakan baik dan benar.
4. Angka-angka yang terdapat dalam kolom berarti:
 1. : Tidak Sesuai
 2. : Kurang Sesuai
 3. : Cukup Sesuai
 4. : Valid Sesuai
 5. : Sangat Sesuai
5. Huruf-huruf yang terdapat pada kolom dimaksud berarti:
 - A. : Dapat digunakan tanpa revisi
 - B. : Dapat digunakan dengan revisi sedikit
 - C. : Dapat digunakan dengan revisi sedang
 - D. : Dapat digunakan dengan revisi banyak sekali
 - E. : Tidak dapat digunakan

Item Pertanyaan	Option				
	1	2	3	4	5
1. Siswa menyiapkan buku pelajaran sendiri tanpa harus disuruh					
2. Siswa berusaha mengerjakan tugas sendiri					
3. Siswa konsentrasi saat mengerjakan soal dari guru					
4. Siswa tetap tenang menyelesaikan tugas, meski teman-teman di kelas sudah selesai					
5. Siswa berani bertanya kepada guru tentang pelajaran yang belum dimengerti					
6. Ketika jawaban teman salah, siswa berani menjawab kembali					
7. Siswa membaca buku pelajaran sendiri di kelas apabila guru belum masuk.					
8. Siswa memanfaatkan perpustakaan untuk belajar apabila guru tidak masuk					
9. Siswa bertanya kepada kakak kelas terhadap materi Biologi yang tidak dipahami.					
10. Siswa memberikan pendapat saat diskusi					
11. Siswa bertanya kepada guru terhadap materi yang belum dipahami					
12. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru					
13. Jika diberikan tugas Biologi, maka siswa mengumpulkan tugas tepat waktu.					
14. Siswa memilih belajar dari pada bermain dikelas					

-
15. Siswa ikut menjaga kebersihan saat pelajaran
 16. Siswa belajar walaupun guru tidak ada di kelas
 17. Siswa tidak bergurau saat mengerjakan tugas
 18. Siswa membuat catatan menarik yang berbeda dengan contoh yang diberikan
 19. Siswa selalu berusaha membuat kesimpulan dari penjelasan guru
 20. Siswa selalu bertanya kepada guru sampai mengerti terhadap materi yang dipelajari
-

Penilaian angket secara umum:

Uraian	A	B	C	D	E
Penilaian secara umum terhadap format angket tentang: kemandirian belajar siswa		√			

Saran-saran

Pergunakanlah bahasa yang baik dan benar sesuai dengan kaedah, secara umum instrumen yang digunakan sudah baik dan dapat dipergunakan untuk mengukur kemandirian belajar siswa

Pontianak, April 2016
Validator

(Adi Pasah Kahar)

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adi Pasah Kahar
 Instansi : Jurusan Pendidikan Biologi UMP
 Jabatan : Dosen

Setelah membaca instrument penelitian berupa angket yang akan digunakan dalam dalam penelitian skripsi tentang kemandirian belajar oleh peneliti: Ade Eny Suryani Bunandar, maka saya memberikan penilaian untuk instrument tersebut adalah sebagai berikut:

No.	Pernyataan	A	B	C	D	E
1.	Keterkaitan indikator dengan tujuan.		√			
2.	Kesusaian pernyataan dengan indikator yang diukur.		√			
3.	Kesesuaian pernyataan dengan tujuan.		√			
4.	Bahasa yang digunakan baik dan benar.		√			

Komentar dan Saran Umum:

Pergunakanlah bahasa yang baik dan benar sesuai dengan kaedah, secara umum instrumen yang digunakan sudah baik dan dapat dipergunakan untuk mengukur kemandirian belajar siswa

Pontianak, April 2016
 Validator

(Adi Pasah Kahar)

Keterangan Penilaian:

- A. : Dapat digunakan tanpa revisi
- B. : **Dapat digunakan dengan revisi sedikit**
- C. : Dapat digunakan dengan revisi sedang
- D. : Dapat digunakan dengan revisi banyak sekali
- E. : Tidak dapat digunakan

KISI-KISI LEMBAR OBSERVASI

No	Sub Indikator	Nomor Item
1. <i>Personal Attributes</i>	Menetapkan tujuan belajarnya sendiri	
	a. Membuat rencana kerja	1, 2, 3
	b. Mempersiapkan perlengkapan yang menunjang belajarnya sebelum ke sekolah	4
	c. Membuat pertanyaan berkaitan dengan materi yang akan disampaikan guru	5, 6
	Memilih dan menentukan sendiri sumber belajar	
	a. Memanfaatkan buku	7
	b. Memanfaatkan tempat atau lingkungan sekitar	8
	c. Memanfaatkan siapa saja yang memiliki keahlian tertentu	9
	Menggunakan strategi belajar yang tepat	
	a. Saling bertukar pendapat dengan siswa lainnya	10
	b. Berani mengungkapkan permasalahan yang dihadapi	11
	c. Memanfaatkan pengalaman yang dimiliki untuk menyelesaikan masalah	12
	2. <i>Processes</i>	a. Berusaha membuat rangkuman materi Biologi yang sudah diajarkan oleh guru
b. Tidak pernah telat mengumpulkan tugas		11, 12
c. Tetap belajar di kelas apabila guru berhalangan hadir		13, 14
3. Fokus dari <i>Learning Context</i>	a. Nilai Biologi siswa bagus mencakup nilai tugas, ulangan dan keaktifan	15
	b. Berusaha belajar keras untuk memperoleh nilai yang bagus.	16
	c. Siswa berusaha belajar dengan keras terhadap materi pelajaran Biologi yang dianggap sulit	17, 18, 19, 20

LEMBAR OBSERVASI KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA

A. Petunjuk Pengisian

Berikut ini daftar kemandirian belajar siswa. Berikan penilaian dengan memberi keterangan pada kolom deskripsi berdasarkan pengamatan yang dilakukan.

B. Isian

Hari / tanggal :
Jam :

No	Aspek yang Diobservasi	Ya	Tidak
1	Siswa menyiapkan buku pelajaran sendiri tanpa harus disuruh		
2	Siswa berusaha mengerjakan tugas sendiri		
3	Siswa konsentrasi saat mengerjakan soal dari guru		
4	Siswa tetap tenang menyelesaikan tugas, meski teman-teman di kelas sudah selesai		
5	Siswa berani bertanya kepada guru tentang pelajaran yang belum dimengerti		
6	Siswa memberikan tanggapan terhadap jawaban temannya yang dianggap kurang benar		
7	Siswa membaca buku pelajaran sendiri di kelas apabila guru belum masuk.		
8	Siswa memanfaatkan perpustakaan untuk belajar apabila guru tidak masuk		
9	Siswa bertanya kepada kakak kelas terhadap materi Biologi yang tidak dipahami.		
10	Siswa memberikan pendapat saat diskusi		
11	Siswa bertanya kepada guru terhadap materi yang belum dipahami		
12	Siswa memperhatikan penjelasan dari guru		
13	Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu.		
14	Siswa memilih belajar dari pada bermain dikelas		

-
- 15 Siswa ikut menjaga kebersihan saat pelajaran
 - 16 Siswa belajar walaupun guru tidak ada di kelas
 - 17 Siswa tidak bergurau saat mengerjakan tugas
 - 18 Siswa membuat catatan menarik yang berbeda dengan contoh yang diberikan
 - 19 Siswa selalu berusaha membuat kesimpulan dari penjelasan guru
 - 20 Siswa selalu bertanya kepada guru sampai mengerti terhadap materi yang dipelajari
-

Kriteria Kemandirian Belajar:

76%-100% = Baik

56%-75% = Cukup Baik

40%-55% = Kurang Baik

< 40% = Tidak Baik (Arikunto, 2008:128).

Kubu Raya, Januari 2016
Observer

Ade Eny Suryani Bunandar

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU BIOLOGI

Nama Guru :

Tanggal Wawancara :

A. Tingkat kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran biologi di kelas X MAS Al-Mustaqim Kubu Raya

1. Bagaimana kepercayaan diri siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran Biologi di kelas X MAS Al-Mustaqim?
2. Bagaimana tanggung jawab siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran Biologi di kelas X MAS Al-Mustaqim?
3. Bagaimana inisiatif siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran Biologi di kelas X MAS Al-Mustaqim?
4. Bagaimana disiplin siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran Biologi di kelas X MAS Al-Mustaqim?
5. Faktor dari luar diri apa? Yang paling sering Bapak/Ibu hadapi dalam melaksanakan pembelajaran mata pelajaran Biologi di kelas X MAS Al-Mustaqim?
6. Seberapa sering faktor dari luar diri Bapak/Ibu menghambat pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Biologi di kelas X MAS Al-Mustaqim?

B. Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran biologi di kelas X MAS Al-Mustaqim Kubu Raya

1. Bagaimana upaya Bapak/Ibu menciptakan kondisi yang nyaman dalam proses pembelajaran mata pelajaran Biologi untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa di kelas X MAS Al-Mustaqim?
2. Bagaimana upaya Bapak/Ibu mengajak siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran mata pelajaran Biologi untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa di kelas X MAS Al-Mustaqim?

3. Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan kebebasan kepada siswa dalam proses pembelajaran mata pelajaran Biologi untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa di kelas X MAS Al-Mustaqim?
4. Bagaimana cara Bapak/Ibu supaya siswa menerima hal positif dalam proses pembelajaran mata pelajaran Biologi untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa di kelas X MAS Al-Mustaqim?
5. Bagaimana cara Bapak/Ibu menjalin hubungan yang harmonis antara siswa dengan siswa, guru dengan siswa dalam proses pembelajaran mata pelajaran Biologi untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa di kelas X MAS Al-Mustaqim?

Pontianak, April 2016
Validator

(Mendala, S.Pd)

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA

Nama Siswa :

Tanggal Wawancara :

1. Apakah anda percaya diri pada saat mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran Biologi di kelas X MAS Al-Mustaqim? Seperti apa percaya diri yang anda tunjukkan?
2. Apakah anda tertib di dalam kelas mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran Biologi di kelas X MAS Al-Mustaqim?
3. Apakah anda selalu mengajukan pertanyaan saat mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran Biologi di kelas X MAS Al-Mustaqim? Seperti apa pertanyaan yang anda ajukan?
4. Apakah anda menunjukkan sikap disiplin dalam proses pembelajaran mata pelajaran Biologi di kelas X MAS Al-Mustaqim? Coba contohkan sikap disiplin anda?
5. Apakah ada faktor penghambat yang anda rasakan selama mengikuti pelajaran Biologi di kelas X MAS Al-Mustaqim? Kalau ya? Seperti apa penghambat tersebut?
6. Apakah faktor penghambat yang anda rasakan membuat anda sulit mengikuti pembelajaran Biologi di kelas X MAS Al-Mustaqim?
7. Apakah cara guru mengajar membuat anda kesulitan mengikuti pembelajaran Biologi di kelas X MAS Al-Mustaqim?
8. Apakah kesulitan belajar karena guru jarang menggunakan media pembelajaran?
9. Apakah kesulitan belajar karena guru kurang jelas menyampaikan materi pelajaran?

Pontianak, April 2016
Validator

(Mendala, S.Pd)

PEDOMAN VALIDITAS KEMANDIRIAN BELAJAR

Petunjuk:

1. Untuk memberikan penilaian terhadap format observasi tentang kemandirian belajar.
2. Bapak /Ibu cukup memberikan tanda Ceklis (√) pada kolom yang disediakan.
3. Aspek-aspek yang dinilai sebagai berikut:
 - a. Keterkaitan indicator dengan tujuan.
 - b. Kesesuaian pernyataan dengan indicator yang diukur.
 - c. Kesesuaian pernyataan dengan tujuan.
 - d. Bahasa yang digunakan baik dan benar.
4. Angka-angka yang terdapat dalam kolom berarti:
 1. : Tidak Sesuai
 2. : Kurang Sesuai
 3. : Cukup Sesuai
 4. : Valid Sesuai
 5. : Sangat Sesuai
5. Huruf-huruf yang terdapat pada kolom dimaksud berarti:
 - A. : Dapat digunakan tanpa revisi
 - B. : Dapat digunakan dengan revisi sedikit
 - C. : Dapat digunakan dengan revisi sedang
 - D. : Dapat digunakan dengan revisi banyak sekali
 - E. : Tidak dapat digunakan

Item Pertanyaan	Option				
	1	2	3	4	5
1. Siswa menyiapkan buku pelajaran sendiri tanpa harus disuruh					
2. Siswa berusaha mengerjakan tugas sendiri					
3. Siswa konsentrasi saat mengerjakan soal dari guru					
4. Siswa tetap tenang menyelesaikan tugas, meski teman-teman di kelas sudah selesai					
5. Siswa berani bertanya kepada guru tentang pelajaran yang belum dimengerti					
6. Ketika jawaban teman salah, siswa berani menjawab kembali					
7. Siswa membaca buku pelajaran sendiri di kelas apabila guru belum masuk.					
8. Siswa memanfaatkan perpustakaan untuk belajar apabila guru tidak masuk					
9. Siswa bertanya kepada kakak kelas terhadap materi Biologi yang tidak dipahami.					
10. Siswa memberikan pendapat saat diskusi					
11. Siswa bertanya kepada guru terhadap materi yang belum dipahami					
12. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru					
13. Jika diberikan tugas Biologi, maka siswa mengumpulkan tugas tepat waktu.					
14. Siswa memilih belajar dari pada bermain dikelas					

-
15. Siswa ikut menjaga kebersihan saat pelajaran
 16. Siswa belajar walaupun guru tidak ada di kelas
 17. Siswa tidak bergurau saat mengerjakan tugas
 18. Siswa membuat catatan menarik yang berbeda dengan contoh yang diberikan
 19. Siswa selalu berusaha membuat kesimpulan dari penjelasan guru
 20. Siswa selalu bertanya kepada guru sampai mengerti terhadap materi yang dipelajari
-

Penilaian angket secara umum:

Uraian	A	B	C	D	E
Penilaian secara umum terhadap format angket tentang kemandirian belajar siswa		√			

Saran-saran

Pergunakanlah bahasa yang baik dan benar sesuai dengan kaedah, secara umum instrumen yang digunakan sudah baik dan dapat dipergunakan untuk mengukur kemandirian belajar siswa

Pontianak, April 2016
Validator

(Adi Pasah Kahar)

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mendala, S.Pd
 Instansi : Pendidikan Biologi UMP
 Jabatan : Asisten Dosen

Setelah membaca instrument penelitian berupa angket yang akan digunakan dalam dalam penelitian skripsi tentang kemandirian belajar oleh peneliti: Ade Eny Suryani Bunandar, maka saya memberikan penilaian untuk instrument tersebut adalah sebagai berikut:

No.	Pernyataan	A	B	C	D	E
1.	Keterkaitan indikator dengan tujuan.		√			
2.	Kesusaian pernyataan dengan indikator yang diukur.		√			
3.	Kesesuaian pernyataan dengan tujuan.		√			
4.	Bahasa yang digunakan baik dan benar.		√			

Komentar dan Saran Umum:

Instrumen layak digunakan

Pontianak, April 2016
 Validator

(Mendala, S.Pd)

Keterangan Penilaian:

- A. : Dapat digunakan tanpa revisi
- B. : **Dapat digunakan dengan revisi sedikit**
- C. : Dapat digunakan dengan revisi sedang
- D. : Dapat digunakan dengan revisi banyak sekali
- E. : Tidak dapat digunakan

LAMPIRAN D

SURAT-SURAT DAN FOTO-FOTO PENELITIAN

DOKUMENTASI PENELITIAN

GAMBAR 1
MAS AL-MUSTAQIM TANPAK DARI DEPAN



GAMBAR 2
WAWANCARA DENGAN GURU BIOLOGI



GAMBAR 3
WAWANCARA DENGAN GURU BIOLOGI



GAMBAR 4
OBSERVASI PENELITI TENTANG KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA



GAMBAR 5
PROSES PEMBELAJARAN DI DALAM KELAS



GAMBAR 6
PROSES PEMBELAJARAN DI DALAM KELAS



RIWAYAT PENELITI



Nama : Ade Eny Suryani Bunandar
 Tempat, Tanggal Lahir : Putussibau, 28 Juli 1991
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Alamat : Jl. Pendidikan Gang Family No 7 Putussibau Utara
 Riwayat Pendidikan :
 1. Lulus SD Negeri 06 Putussibau Utara Tahun 2004
 2. Lulus SMP Negeri 01 Putussibau Utara Tahun 2007
 3. Lulus SMA Negeri 01 Putussibau Utara Tahun 2010
 4. Menempati Pendidikan Program Studi Biologi Universitas Muhammadiyah Pontianak Tahun 2010
 Ayah : Moh. Suryanto Hari Munandar
 Ibu : D. Syahrums
 Pekerjaan Ayah : PNS
 Pekerjaan Ibu : PNS
 Nama Saudara Kandung :
 1. Moh. Arif Dwi Prayogo
 2. Moh. Arif Tri Prayogi
 Alamat : Jl. Pendidikan Gang Family No 7 Putussibau Utara
 Hobi : Seni